

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
MEDIA PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS DIGITAL DI
SDIT JUARA AIR MELES BAWAH CURUP TIMUR
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

YOPI MERLINA

NIM: 19531202

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2023

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

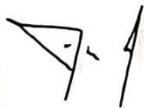
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Yopi Merlina Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "*ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS DIGITAL DI SDIT JUARA AIR MELES BAWAH CURUP TIMUR REJANG LEBONG*" sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 16 Maret 2023

Pembimbing I



Muhammad Amin, S. Ag., M
NIP.196908072003121001

Pembimbing II



Sagiman, M.Kom
NIP.197905012009011007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yopi Merlina

Nim : 19531202

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Cirup, 16 Maret 2023





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 724 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2023

Nama : Yopi Merlina
 NIM : 19531202
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Analisis Kemampuan-Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Fiqih-Berbasis Digital Di SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Juli 2023
 Pukul : 15:00 – 16:30 WIB
 Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Muhammad Amin, S. Ag., M.
 NIP. 196908072003121001

Sagiman, M. Kom
 NIP. 197905012009011007

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Amrullah, M.Pd.I
 NIP. 198503282020121001

Wandi Syahindra, M. Kom
 NIP. 198107112005011004

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
 NIP. 19650826 199903 1 001



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, dengan puji syukur saya sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-nya, rahmat serta inayahnya sehingga karya ilmiah ini selesai disusun. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Skripsi ini berjudul ***“Analisis Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Digital di SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong”***

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT, Dengan adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr.Muhammad Istan, M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M. Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup

4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag., M.PD.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
5. Bapak Muhammad Idris, S. Pd.I, M.A., selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup
6. Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik IAIN Curup
7. Bapak Muhammad Amin, S.Ag.,M dan Bapak Sagiman, M.Kom, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya, membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
9. Segenap dosen prodi Pendidikan Agama Islam dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.
10. Keluarga besar SDIT Juara yang telah memberikan tenaga, pikiran dan mengizinkan penulis meneliti di sekolah SDIT Juara.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan mengharapkan kritikan dan saran atas semua bimbingan, masukan dan partisipasi yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut dan berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 16 Maret 2023

Penulis

Yopi Merlina
Nim: 19531202

MOTTO

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

**Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*.
Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segala keikhlasan hati, saya persembahkan sripsi ini untuk orang-orang tercinta dalam hidup saya, keluarga dan sahabat-sahabaatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama perjalanan studi saya.

1. Kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah, dan karunia-Nya serta memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan. Saya ingin mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga.
2. Kedua orang tua tercinta, bapak Harlis Sohar dan ibu Helyani. Terima kasih atas dukungan, do'a, dan kasih sayang yang selalu diberikan. Tanpa kalian skripsi ini tidak akan selesai dengan lancar. Do'amu dan semangatmu untuk mengantarkan anakmu ke gelar sarjana telahku gapai saat ini.
3. Kepada pembimbing skripsi saya Bapak Muhammad Amin, S.Ag.,M dan Bapak Sagiman, M.Kom. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan masukan yang berharga. Tanpa bimbingan bapak, saya tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Adikku tercinta Ario Romadan, Zena Juliantary dan si kecil Zea Tsabina terima kasih sudah menjadi sumber inspirasi dan motivasi selama penulisan skripsi ini. Aku berharap suksesmu akan mengikuti jejakku.
5. Kepada nenekku tercinta Satina, Sanar, Muhidin, dan Umea terima kasih sudah memberikan wejangan dan do'a yang selalu mengiringi setiap langkahku.

6. Kepada sahabat-sahabatku, Yuni Novia, Tiwi Oktaria, Yulita Asmara Dewi, Aida Nur Azizah, Fiyona Oktari, Kurnia Nur Fadillah, Tri Yulianti Rosita, Fitratul Ilahiyah, Maulidiyatul Khofidoh, Elvira Sasmita, Reti Sandari, Eva Sulastri, Vemi Fornama Dewi, Tri Nopita Sari. Terima kasih sudah menjadi tempat curhat, motivasi, dan support selama penulisan skripsi. Kalian adalah teman sejati yang selalu ada di saat-saat sulit.
7. Kepada sepupu tercinta, Yudi Pran Utama, Effrilia Zahira, Nadila Ramadania, Anisa, Olivia, M. Al-Fauzar, Akhmad Azzam Naufal, Dhea Delina, Tri Wulandari, Razi Idham Khalik, dan Safta Fero Nanda. Terima kasih sudah menjadi support sistem selama penulisan skripsi ini.
8. Kepada keluarga besar Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019, terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan, semoga kita semua sukses.Aamiin

ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS DIGITAL DI SDIT JUARA AIR MELES BAWAH CURUP TIMUR REJANG LEBONG

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan paradigma dalam dunia pendidikan yang semakin mengarah ke penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini mendorong pengembangan media pembelajaran yang lebih modern dan berbasis digital agar dapat menarik minat pelajar serta memudahkan akses pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan menyajikan media pembelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman yang mendalam seperti Fiqih.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru Fiqih, kepala sekolah, dan siswa di SDIT Juara. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru di SDIT JUARA Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong dalam menggunakan serta mengembangkan media pembelajaran fiqih berbasis digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDIT Juara memiliki kemampuan yang cukup dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital, seperti presentasi Power Point/Slide, Video Pembelajaran, dan Animasi. Namun, belum efektif. Karena terdapat beberapa faktor penghambat seperti belum terbiasa dengan teknologi digital, waktu, dan sarana yang terbatas. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru-guru Fiqih meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital dengan cara mengikuti pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan teknologi dan media pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah juga harus memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai untuk memudahkan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital.

Kata Kunci: *Analisis, Kemampuan Guru, Pengembangan Media Pembelajaran, Berbasis Digital*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	14
1. Deskripsi Tentang Analisis.....	14
a. Pengertian Analisis Menurut Para Ahli	14
b. Metode Analisis	15
c. Bentuk-Bentuk Teknik Analisis	15
d. Ciri-Ciri Analisis	17
2. Deskripsi Tentang Kemampuan Guru	18
a. Pengertian Kemampuan Guru	18
b. Macam-Macam Kemampuan Guru dalam Pembelajaran	20
c. Kepentingan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran.....	23

d. Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran.....	24
3. Pengembangan Media Pembelajaran	25
a. Pengertian Pengembangan Media Pembelajaran	25
b. Pengertian Media Pembelajaran	28
c. Prosedur Pengembangan Media Pembelajaran	29
4. Media Pembelajaran Berbasis Digital.....	30
a. Pengertian Media Pembelajaran Berbasis Digital	30
b. Urgensi penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital	33
c. Ciri-Ciri Media Pembelajaran Berbasis Digital	37
d. Pemilihan Media Pembelajaran Berbasis Digital.....	38
e. Macam-Macam Media Pembelajaran Berbasis Digital	43
f. Macam-Macam Aplikasi Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Digital	50
g. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Berbasis Digital	52
5. Mata Pelajaran Fiqih	54
a. Pengertian Fiqih	54
b. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	55
c. Ciri-Ciri Pembelajaran Fiqih	55
d. Fungsi Pembelajaran Fiqih	56
B. Penelitian Relevan	57

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	61
B. Waktu dan Tempat Penelitian	62
C. Subjek Penelitian	62
D. Jenis dan Sumber Data	63
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Teknik Analisis Data	68
G. Uji Keabsahan Data	70

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran SDIT Juara	72
B. Temuan Hasil Penelitian.....	78
C. Pembahasan	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Data Profil SDIT Juara	74
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	76
Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan	77
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Penggunaan Media Video Pembelajaran	86
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam perkembangan sebuah bangsa. Pendidikan menjadi salah satu pondasi yang kuat untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, mandiri, dan kreatif. Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Pembelajaran akan berjalan dengan baik, apabila guru memiliki kualitas yang baik pula.¹

Kompetensi merupakan gabungan dari pengetahuan, tindakan, dan kemampuan yang diperlukan oleh seorang guru untuk mencapai sasaran pembelajaran dan pendidikan. Peningkatan kompetensi dapat dicapai melalui pendidikan formal, pelatihan, dan belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar.² Guru yang kompeten adalah mereka yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas mereka dengan baik. Kompetensi pada dasarnya adalah gambaran tentang apa yang dilakukan seseorang dalam pekerjaannya, dan bagaimana pekerjaan

¹ Anugrah Ade Citra, “*Analisis Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Berbasis Prezi Pada Pelajaran Biologi Kelas X Di SMA Negeri 9 Makassar*”, [Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan], (Makasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2019), hal. 16. Diakses Pada Tanggal 18 Juni 2022, Pukul 18.21

² Jejen Musfah, “*Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*”, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 29

tersebut Nampak. Untuk dapat melakukan pekerjaan dengan baik, seseorang harus memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran." (QS. Az-Zumar 39: Ayat 9)

Ayat ini menggaris bawahi pentingnya memiliki pengetahuan dan berusaha untuk meningkatkan pemahaman. Dan juga mengajarkan bahwa individu bertanggung jawab atas tindakan dan perilaku mereka sendiri. Jika seseorang ingin meningkatkan kemampuan mereka, mereka perlu menyadari bahwa mereka harus mengambil langkah-langkah yang positif dan bermanfaat. Keberhasilan atau kegagalan dalam peningkatan kemampuan tergantung pada upaya individu itu sendiri.

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa. Guru bisa memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Menggunakan alat bantu dalam pembelajaran bisa sangat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memudahkan penyampaian pesan dan materi pelajaran. Sebagai guru, penting untuk memilih alat bantu yang sesuai dan cocok agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah bisa tercapai.

Terdapat tiga jenis media pembelajaran yang dapat dibedakan berdasarkan jenisnya. Jenis pertama adalah media auditif yang hanya berisi unsur suara dan dapat didengarkan. Jenis kedua adalah media visual yang hanya berisi unsur gambar dan hanya dapat dilihat. Jenis ketiga adalah media audio visual yang mengandung unsur suara dan gambar sehingga dapat didengar dan dilihat.³

Dalam era pendidikan yang semakin inovatif sekarang ini, penggunaan media pembelajaran menjadi hal yang penting. Para pengembang pendidikan menyadari bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika memanfaatkan media pembelajaran. Karena itu, pengembangan media pembelajaran didorong lebih banyak. Pengembangan media pembelajaran memerlukan tingkat kreativitas yang tinggi dari pengembangnya. Penting bagi pengembang untuk memilih dan menempatkan karakteristik media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik.

Situasi di dunia pendidikan saat ini masih memprihatinkan karena meskipun teknologi semakin maju, kemajuan guru tidak sejalan dengan kemajuan zaman. Ada kesenjangan antara kemajuan siswa yang sudah mahir dalam teknologi digital dan guru yang masih menggunakan metode tradisional. Karena hal ini, seringkali terjadi kejenuhan dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah ini, pendidik perlu lebih kreatif dan menggunakan media pembelajaran yang bisa memotivasi siswa. Tanpa media pembelajaran yang menarik, siswa sulit untuk terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa mengembangkan media pembelajaran yang efektif.

³ Wina Sanjaya, "*Media Komunikasi Pembelajaran*", (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2012), hal. 118

Jika digunakan dalam proses pembelajaran, ada beberapa manfaat yang dirasakan oleh guru dan siswa. Siswa akan merasakan manfaat dalam beberapa hal, seperti membuat pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih tertarik, materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami karena memiliki makna yang lebih jelas, metode pembelajaran yang digunakan memungkinkan siswa untuk menguasai materi lebih baik dan lebih bervariasi, dan tidak hanya bergantung pada komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata dari guru. Selain itu, siswa akan melakukan lebih banyak kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sejenisnya, sehingga mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Di sisi lain, media pembelajaran juga memberikan manfaat bagi guru. Media pembelajaran memberikan pedoman dan arahan untuk mencapai tujuan pembelajaran, menjelaskan struktur dan urutan pengajaran dengan baik, memberikan kerangka sistematis yang baik, memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, membantu guru dalam meningkatkan kecermatan dan ketelitian dalam penyajian pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri guru, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.⁴

Salah satu materi yang harus dikuasai oleh para pelajar adalah fiqih. Fiqih merupakan salah satu ilmu keagamaan yang secara khusus membahas persoalan hukum Islam yang mengatur berbagai sisi kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun dengan penciptanya. Pada mata pelajaran fiqih

⁴ Fanny Rahmatina Rahim (dkk), Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Ekstra Pendidikan*, Vol 3, No 2, November 2019, hal. 134. Diakses pada tanggal 20 Juni 2022, Pukul 07.42 WIB

tidak hanya menekankan aspek kognitif, melainkan juga aspek afektif, psikomotor dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan sumber belajar dengan baik memungkinkan peserta didik meraih ketiga aspek tersebut.⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka idealnya guru Fiqih di Sekolah Dasar memiliki kemampuan yang memadai dalam mengajar. Salah satunya adalah kemampuan untuk menggunakan media pembelajaran yang efektif agar siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Tujuannya adalah agar siswa dapat aktif dalam kelas dan menyadari tugas serta tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dalam aspek kognitif belaka. Sebagai guru, penting untuk selalu berusaha memperbaiki diri dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi siswa yang kesulitan dalam belajar, karena kemampuan guru juga berperan dalam pengembangan kompetensi siswa. Jika guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, maka siswa akan lebih mudah menyerap materi dan tidak merasa terbebani.

Di era digital yang sedang berlangsung, ada beberapa opsi media pembelajaran yang dapat membantu proses belajar-mengajar, salah satunya adalah media pembelajaran berbasis digital. Jenis media ini mencakup video pembelajaran, animasi, serta aplikasi pembelajaran yang dirancang sesuai dengan

⁵ Khatijah, "Analisis Pengembangan Sumber Belajar Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan", [Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam], (Medan, Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2020), hal. 4. Diakses tanggal 19 Juni 2022, Pukul 09.40 WIB

ciri khas dari materi yang sedang dipelajari. Di samping itu, keunggulan dari media pembelajaran berbasis digital adalah mempermudah tugas guru dalam menyiapkan serta menyajikan materi pembelajaran kepada siswa.⁶

Guru pada masa sekarang yang sudah memasuki era digital perlu memiliki kreativitas dan kemampuan inovasi yang tinggi, karena metode pembelajaran yang digunakan pada tahun 80-an sudah tidak lagi relevan untuk siswa sekarang. Dalam era digital, lingkungan belajar harus dapat disesuaikan dengan teknologi informasi dan komunikasi sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, dinamis, dan tidak terikat pada satu tempat atau satu sumber belajar saja. Siswa sekarang dapat belajar dari berbagai sumber, termasuk guru-guru dari luar jaringan dan sumber belajar di internet.⁷

Guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Peraturan *Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru* yang membahas tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, guru diwajibkan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk tujuan pembelajaran. Di

⁶ Adha, M. S, "Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol, 8 No, 2 (2020), hal. 135-148

⁷ Wartomo, " *Peran Guru Dalam Pembelajaran Era Digital*", (Yogyakarta: Universitas Terbuka Convention Center", 2016), hal. 266

dalam Peraturan *Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal tiga ayat empat* menyebutkan bahwa guru harus memiliki kemampuan pedagogik dalam mengelola pembelajaran siswa, termasuk kemampuan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.⁸

Adanya peraturan menteri tentang kompetensi yang harus dimiliki guru, maka penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seharusnya benar-benar diaplikasikan pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Misalnya, dalam melaksanakan kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk di dalam penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran atau alat bantu diakui oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, dalam praktiknya, tidak

⁸ *Ibid*, hal. 135

banyak guru yang memanfaatkannya, bahkan metode ceramah monoton masih populer di kalangan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil survey peneliti pada Jum'at, 17 Juni 2022 di SDIT Juara yang merupakan sebuah sekolah dasar Islam terpadu yang terletak di pedesaan, tepatnya di desa Air Meles Bawah, kecamatan Curup Timur, kabupaten Rejang Lebong. Dengan melakukan observasi dan wawancara oleh salah satu guru Fiqih di sekolah tersebut, pendidik sudah menggunakan variasi metode pembelajaran yang tidak monoton dan juga telah menggunakan media pembelajaran berbasis digital dalam aktivitas belajar mengajar. Guru Fiqih di SDIT Juara Air Meles Bawah tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut. Ibu Heli Agustin mengatakan bahwa di SDIT Juara dalam pembelajarannya tidak setiap pertemuan menggunakan media

pembelajaran tetapi hanya beberapa pertemuan saja, hal ini dikarenakan sarana dan prasarana yang sangat terbatas.⁹

Ketika melakukan pengamatan pada proses pembelajaran, peneliti menemukan bahwa di beberapa tempat masih ada guru yang belum memahami teknologi dengan baik, serta masih banyak guru yang mengandalkan buku cetak yang diberikan oleh sekolah dan mengajar dengan cara ceramah. Hal ini menyebabkan beberapa peserta didik merasa bosan dan tidak fokus selama proses pembelajaran, bahkan ada beberapa peserta didik yang gaduh dan berbicara dengan teman sebangkunya. Dan guru cenderung statis dalam mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan. Untuk penggunaan media yang lebih kreatif masih sangat minim. Hal ini disebabkan oleh kemampuan guru dalam menggunakan media masih kurang.

⁹ Heli Agustin, *Wawancara*, tanggal 17 Juni 2022, Pukul 10.00 Wib

Pada penelitian sebelumnya yaitu pada skripsi Sari, A. pada tahun 2021 dengan judul "Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis digital terhadap prestasi belajar matematika siswa sekolah menengah pertama". Skripsi ini memfokuskan pada penggunaan media pembelajaran fiqih berbasis digital dan dampaknya terhadap prestasi belajar matematika siswa di tingkat sekolah menengah pertama. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan uji tes.

Sedangkan bedanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang "Analisis kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran fiqih berbasis digital di SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong". Pada penelitian ini memfokuskan pada analisis terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran fiqih berbasis digital. Hal ini mencakup keterampilan guru dalam merancang, memproduksi, dan

mengintegrasikan media pembelajaran digital ke dalam proses pengajaran fiqih. Gunanya untuk melihat sejauh mana kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dalam pengembangan materi pembelajaran fiqih. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, serta teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tentang:

“Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Digital di SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong”. Untuk memenuhi tuntutan pendidikan di era digital, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran, mengembangkan keterampilan digital siswa, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, teridentifikasi beberapa masalah sebagai dasar penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan media pembelajaran berbasis digital oleh guru. Dalam konteks ini, masalah yang muncul adalah bahwa guru belum terbiasa atau tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital. Hal ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran siswa, karena media pembelajaran digital dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan efisien.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan konten pembelajaran. Media pembelajaran digital membutuhkan konten yang baik agar efektif dalam memfasilitasi pembelajaran. Guru mungkin tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam mengembangkan konten pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran.
3. Tidak adanya keterlibatan siswa dalam pengembangan media pembelajaran.
4. Tidak ada evaluasi yang memadai terhadap media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran digital membutuhkan evaluasi yang cermat untuk menentukan efektivitas dan keberhasilan media tersebut dalam memfasilitasi pembelajaran. Namun, guru mungkin tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam melakukan evaluasi yang memadai terhadap media pembelajaran.
5. Guru cenderung statis dalam mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan.
6. Peserta didik bisa merasa bosan, kurang termotivasi, dan kurang berminat untuk belajar jika media pembelajaran yang digunakan kurang menarik.

7. Keterbatasan sarana dan prasarana.

C. Batasan Masalah

Untuk memastikan peneliti tetap fokus pada masalah yang sedang dipelajari dan mencapai tujuan penelitian, diperlukan pembatasan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini hanya difokuskan pada:

1. Pada penelitian ini analisis yang dilakukan adalah analisis kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital untuk tingkat sekolah dasar. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah di SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong.
2. Dalam penelitian ini, materi Fiqih yang diteliti adalah tentang pelajaran Shalat Dhuha kelas 4 di SDIT Juara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran fiqih berbasis digital di SDIT JUARA Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong?
2. Bagaimana kemampuan guru di SDIT JUARA Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong dalam mengembangkan media pembelajaran fiqih berbasis digital?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan mengenai penggunaan media pembelajaran fiqih berbasis digital di SDIT JUARA Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui kemampuan guru di SDIT JUARA Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong dalam mengembangkan media pembelajaran fiqih berbasis digital.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk upaya menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan media pembelajaran fiqih berbasis digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, meningkatkan pemahaman tentang kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran fiqih berbasis digital, serta pengalaman khususnya yang terkait kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran fiqih berbasis digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan motivasi kepada pendidik agar dapat kreatif dalam menggunakan media pembelajaran khususnya pada materi pelajaran fiqih.
- 2) Memberikan masukan dan evaluasi bagi guru dalam upaya peningkatan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih dengan penggunaan media pembelajaran berbasis digital.
- 4) Meningkatkan keterampilan guru dalam menghasilkan bahan ajar fiqih berbasis digital guna meningkatkan mutu pembelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar para siswa.
- 5) Mempercepat proses pembelajaran dan memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja secara fleksibel.
- 6) Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran untuk mata pelajaran fiqih.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan berfungsi sebagai masukan atau informasi yang bermanfaat dalam usaha meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan media pembelajaran fiqih digital, sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran fiqih digital.

c. Bagi Pembaca

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyampaikan pemahaman kepada pembaca mengenai pentingnya kemampuan guru dalam mengembangkan media untuk proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Deskripsi Analisis

a. Pengertian Analisis Menurut Para Ahli

Larry S. Miller mengemukakan bahwa analisis adalah proses pemecahan masalah atau pemahaman suatu situasi dengan mengumpulkan, mengorganisir, menganalisis, dan menginterpretasi data yang relevan. Sementara itu, menurut John E, analisis adalah proses mempelajari dan memahami struktur dan pola dalam data dengan menggunakan teknik dan metode statistik untuk menyimpulkan informasi yang relevan.¹

Selanjutnya menurut Robert J. Schreiter, analisis berarti memeriksa teks secara cermat dan menempatkan tanda-tanda dalam konteks yang dinamis untuk memahami pesan yang ingin disampaikan.² Kemudian menurut Minto Rahayu, mendefinisikan analisis sebagai proses memecah subjek menjadi komponen-komponen terpisah dengan cara menguraikan dan melepaskan yang sebelumnya terikat erat.³

Jadi dapat dipahami bahwa analisis adalah proses memecahkan sebuah situasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil untuk memudahkan pemahaman dan pengambilan keputusan.

¹Walpole et all, "*Probability And Statistic For Engineers And Scientists*", (Prentice Hall: Boston, 2020), hal. 105

² Eklepinus Jefry Sopacuaperu, "Misi Rekonsiliasi dalam Konteks Kemajemukan Agama di Indonesia: Analisis Naratif Yohanes 20: 19-23 dan Implikasi Misiologisnya." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 6.1 (2020), hal. 64-84

³ Arief Nashrul Firdani, "*Analisis Kerusakan Pengunci Stern Ramp Pada Mv. Dream Diamond*", (Diss: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2018), hal. 59

b. Metode Analisis

Menurut Imam Gunawan, secara umum ada dua metode yang digunakan dalam melakukan analisis yaitu, sebagai berikut:⁴

1) Analisis Data Secara Kualitatif

Metode analisis ini tidak bergantung pada alat statistik, melainkan dilakukan dengan menginterpretasikan tabel, grafik, atau angka yang tersedia, kemudian menganalisis dan menafsirkannya.

2) Analisis Data Secara Kuantitatif

Metode analisis data yang menggunakan alat statistik disebut analisis kuantitatif. Dalam hal ini, analisis dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip statistik. Terdapat dua jenis alat statistik yang umumnya digunakan, yaitu alat statistik deskriptif dan inferensial.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data secara kualitatif. Karena metode analisis data secara kualitatif sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menjelaskan berdasarkan data-data yang berbentuk narasi dan tidak bisa dijelaskan menggunakan angka.

c. Bentuk-Bentuk Teknik Analisis

Adapun bentuk-bentuk teknik analisis data menurut Burhan Bungin adalah sebagai berikut:⁵

⁴ Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 143

⁵ Burhan Bungin, "*Analisis Data Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), cet 8, hal. 84

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu proses pengumpulan informasi yang berkaitan dengan suatu penelitian, yang kemudian diatur sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan. Setelah itu, data tersebut dianalisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

2) Analisis Isi

Analisis isi melibatkan usaha untuk mengklasifikasikan kata-kata yang digunakan dalam komunikasi menggunakan kriteria tertentu dan menggunakan teknik analisis khusus untuk membuat prediksi.

3) Analisis Domain

Dalam analisis domain digunakan untuk mengkaji gambaran keseluruhan atau aspek permukaan objek penelitian, dengan cakupan yang relatif lengkap.

4) Analisis Taksonomik

Fokus dari analisis ini adalah pada beberapa domain tertentu, lalu memilih hubungan yang saling bertentangan di dalam domain tersebut untuk kemudian dianalisis secara lebih mendalam.

5) Analisis Komponensial

Analisis ini mencoba mengumpulkan sekian banyak tema-tema, fokus budaya, etos budaya, nilai, dan symbol-simbol budaya yang terkonsentrasi pada domain-domain tertentu.

6) Analisis Komparatif

Analisis komparatif ini digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi disaat peneliti menganalisis kejadian tersebut dan dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian itu dilakukan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis deskriptif. Karena teknik analisis deskriptif ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

d. Ciri-Ciri Analisis

Analisis yang baik menurut Smith harus memenuhi beberapa ciri-ciri, diantaranya:⁶

- 1) Analisis yang objektif. Analisis yang baik harus objektif dan tidak memihak pada satu pihak. Penulis harus menghindari penggunaan kata-kata yang bersifat emosional dan memfokuskan analisis pada fakta dan bukti yang ditemukan.
- 2) Menggunakan argument yang logis. Analisis yang baik harus didukung oleh argument yang logis dan konsisten.
- 3) Menyajikan kesimpulan yang jelas. Analisis yang baik harus menghasilkan kesimpulan yang jelas dan terukur.
- 4) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Analisis yang baik harus ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

⁶ Smith, "The Importance Of Ethical Production", *Journal Of Business Ethics*, Vol 150, No 2, hal. 391

2. Deskripsi Kemampuan Guru

a. Pengertian Kemampuan Guru

Pengertian kompetensi atau kemampuan berasal dari bahasa Inggris “*Competence*” yang artinya adalah “kemampuan atau kecakapan”. Kompetensi berarti kemampuan seseorang pendidik mengaplikasikan dan memanfaatkan situasi belajar mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip dan teknik penyajian bahan pelajaran yang telah disiapkan secara matang, sehingga dapat diserap oleh peserta didik dengan mudah. Selain itu, kompetensi juga mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁷

Dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan atau pun keterampilan yang harus dimiliki dan dikembangkan seorang pendidik dalam menjalankan tugas profesinya demi menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik. Seorang guru dituntut mampu mengolah ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat ini.

Adapun pengertian kemampuan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1) Charles E. Johnson

Kompetensi dapat didefinisikan sebagai kinerja logis yang secara efektif memenuhi persyaratan khusus untuk keadaan yang diinginkan.

Dengan kata lain mengacu pada perilaku rasional yang diperlukan untuk

⁷ Desi Nova Natalia Gultom, “*Standar Kompetensi Mengajar Guru*”, (Universitas Djuanda, 2021), hal. 1

mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.

2) Mc. Ashan

Kompetensi adalah kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dikuasai oleh seseorang sehingga menjadi bagian dari dirinya, dan memungkinkannya untuk melakukan tindakan kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan memuaskan. Ini merujuk pada pemahaman Ashan tentang kompetensi.

3) Frinch dan Crunkilton

Menurut Frinch dan Crunkilton bahwa kompetensi adalah penguasaan terhadap tugas, keterampilan, aspirasi, dan sikap yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa kompetensi itu mencakup keterampilan, sikap, tugas, dan aspirasi yang harus dimiliki seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya.

4) W. Robert Houston

Competence ordinarily is defined as adequacy for as possession of require knowledge, skill, and ability. Maka, dapat diartikan bahwa kompetensi adalah suatu tugas yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.⁸

b. Macam-Macam Kemampuan Guru dalam Pembelajaran

⁸ Akmal Hawi, "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 2

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari empat aspek yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

1) Kemampuan Pedagogik

Kemampuan mengajar secara efektif meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, yang meliputi penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan, pengembangan kurikulum, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang edukatif, penyelenggaraan kegiatan pengembangan, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, fasilitasi pengembangan potensi peserta didik, pelaksanaan penilaian , mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, dan terlibat dalam praktik reflektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.⁹

⁹ Sarbaini, “*Kompetensi Kepribadian. Kompetensi Sosial Guru dan Prestasi Belajar Siswa*”, (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2014), hal. 17

Untuk meningkatkan kemampuan pedagogisnya, seorang guru memerlukan berbagai kegiatan ilmiah, seperti pelatihan, membaca buku, menghadiri seminar/workshop, menggunakan buku-buku yang relevan, alat bantu/peraga, sarana dan prasarana, teknologi informasi, melakukan observasi, berpartisipasi dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran, forum ilmiah, memahami tentang pengembangan kurikulum, berdiskusi dengan peserta didik, melakukan studi banding, dan juga mengikuti pendidikan lanjutan yang dibiayai oleh pemerintah.

2) Kemampuan Kepribadian

Kepribadian merupakan konsep abstrak yang hanya bisa diamati dari penampilan, tindakan, ucapan, dan gaya berpakaian seseorang, dan setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Sebagai seorang guru, kompetensi kepribadian

merupakan sifat-sifat pribadi yang penting untuk dimiliki, seperti yang dijelaskan dalam Pasal 28 Ayat 3 Butir b Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi ini meliputi kemampuan untuk memiliki kepribadian yang arif, stabil, berwibawa, dewasa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi siswa.

Ada beberapa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru, seperti memiliki kepribadian yang utuh, kemampuan untuk mengaktualisasikan diri, kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan kemampuan untuk mengembangkan diri profesional. Oleh karena itu, kemampuan kepribadian sangat penting bagi seorang guru, karena hal tersebut berhubungan dengan jati diri, tanggung jawab, dan keterbukaan, serta memungkinkan guru untuk memahami perkembangan siswa secara individu dan memperlakukan mereka dengan baik.

3) Kemampuan Sosial

Manusia secara alami cenderung ingin hidup dalam kelompok, hal ini merupakan *insting* yang tidak diajarkan. Ini berarti bahwa keberadaan manusia bergantung pada makhluk lain, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun untuk memainkan peran mereka dalam kehidupan sosial. Untuk hidup dalam masyarakat, manusia membutuhkan interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Kompetensi sosial dalam konteks pengajaran berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, peran, pandangan, pola pikir, dan tindakan mereka dianggap sebagai indikator keberhasilan mereka dalam kehidupan sosial. Kemampuan sosial

juga mencakup kemampuan guru untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan kerja mereka saat mengajar.¹⁰

4) Kompetensi Profesional

Berdasarkan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional merujuk pada kemampuan untuk memahami dan menguasai materi pelajaran secara menyeluruh. Selain itu, kompetensi profesional juga mencakup berbagai kemampuan yang diperlukan agar seseorang dapat menjadi guru yang profesional. Hal ini mencakup keahlian atau keahlian khusus dalam bidangnya, termasuk pemahaman yang mendalam tentang materi yang harus diajarkan dan metodenya, serta rasa tanggung jawab dan rasa kebersamaan dengan rekan-rekan guru lainnya.¹¹

¹⁰ M. Hatta Hs, "*Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*", (Ruko Valencia: Nizamia Learning Center, 2018), hal. 21

¹¹ *Ibid.* hal. 80

Secara umum, kompetensi profesional dapat diidentifikasi dari ruang lingkupnya, meliputi: 1) Mengerti dan dapat mengimplementasikan landasan pendidikan. 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang diampunya. 4) Mengerti dan mampu menerapkan metode yang bervariasi. 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang sesuai. 6) Mampu mengorganisasikan sekaligus melaksanakan program pembelajaran. 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar pada setiap peserta didik. 8) Mampu menumbuhkan kepribadian dalam diri peserta didik.

c. Kepentingan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran

Untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif dan efisien, guru memiliki tugas dan peran penting dalam membimbing peserta didik mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu,

guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab mereka agar menjadi profesional secara akademis dan non-akademis. Kompetensi guru menjadi hal yang krusial dan penting dalam setiap jenjang pendidikan. Selain keterampilan mengajar, guru yang terampil juga harus memiliki kepribadian yang baik dan mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat.¹²

Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian

¹² Ajisukmo, "Keterkaitan Antara Moral Knowing, Moral Feeling, Dan Moral Behavior Pada Empat Kompetensi Dasar Guru" *Jurnal Kependidikan*. Vol, 45 No, 2 (2015), hal. 213

diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggungjawab sebaik mungkin.¹³

Jadi, dapat diketahui bahwa hubungan antara kegiatan, peran penting dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, melainkan juga tergantung pada kompetensi guru yang membimbing siswa. Guru yang memiliki kemampuan yang baik dapat mengelola kelasnya dengan efektif sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diawali dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, guru harus meningkatkan dan melengkapi kompetensinya.

d. Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran

Dalam rangka meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, penting bagi guru untuk terus mengembangkan diri secara berkelanjutan. Guru harus memiliki kemampuan yang memadai

¹³ Gunawan, “ *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*”, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hal. 11

untuk mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan pendidikan dan pembelajaran, dan untuk melakukan tugas-tugas mereka dengan profesionalisme.¹⁴ Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi sangat penting dan harus dilakukan sekarang maupun di masa depan, mengingat kondisi saat ini dan kemungkinan yang akan datang.

Kemajuan yang semakin pesat ini mempengaruhi perubahan dalam kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Permintaan yang semakin tinggi ini mendorong peserta didik untuk memenuhi persyaratan yang lebih banyak agar dapat bersaing di masyarakat. Oleh karena itu, meningkatkan kompetensi guru semakin penting mengingat perubahan dalam pemerintahan dari sistem sentralisasi ke desentralisasi.¹⁵

¹⁴ Danim, Sudarwan, "*Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru*", (Penerbit : PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010), hal, 82

¹⁵ E. Mulyasa, "*Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 68

Jadi, pengembangan kemampuan guru semakin penting dan wajib apabila dikaitkan dengan peningkatan jenjang karier dalam jabatan fungsional guru itu sendiri. Jika guru tidak terus-menerus mengembangkan diri, sulit dan bahkan tidak mungkin bagi mereka untuk naik ke posisi jabatan guru yang lebih tinggi. Ada beberapa strategi atau model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, termasuk melalui pelatihan dan pengalaman. Oleh karena itu, pengembangan tenaga kependidikan sangat penting untuk dilakukan.

3. Pengembangan Media Pembelajaran

a. Pengertian Pengembangan Media Pembelajaran

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan dapat diartikan sebagai suatu proses, metode, atau tindakan untuk melakukan pengembangan. Selain itu, pengembangan juga dapat diartikan sebagai proses mengubah spesifikasi desain menjadi bentuk fisik. Dalam konteks pembelajaran, kawasan pengembangan mencakup berbagai jenis teknologi yang digunakan. Dengan demikian, pengembangan adalah suatu proses untuk menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam rancangan produk berdasarkan temuan uji coba di lapangan.¹⁶

¹⁶ Sukiman, "*Pengembangan Media Pembelajaran*", (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012). Hal 53

Jadi, pengembangan media pembelajaran melibatkan serangkaian langkah atau kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan suatu media pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada. Teori pengembangan pembelajaran digunakan karena media yang dikembangkan bertujuan untuk membantu proses pembelajaran. Selain media, guru juga diharapkan untuk menggunakan RPP sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran, dan alat penilaian diperlukan untuk mengukur pencapaian tujuan oleh siswa. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran harus dilengkapi dengan RPP dan tes hasil belajar sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Saat ini, terdapat ketidakmerataan dalam ketersediaan media pembelajaran di berbagai sekolah. Beberapa sekolah dapat menyediakan berbagai jenis media pembelajaran dalam jumlah yang relatif banyak, namun beberapa sekolah lainnya belum memiliki cukup variasi atau jumlah media yang dibutuhkan. Selain itu, beberapa guru menggunakan berbagai jenis media pembelajaran dengan maksimal, sedangkan yang lain hanya menggunakan sejumlah minimum.

Untuk mengatasi kurangnya ragam dan jumlah media pembelajaran yang tersedia, diperlukan pengembangan produksi media pembelajaran secara bertahap oleh pendidik sendiri, secara berkelompok, dan melibatkan berbagai pihak seperti peserta didik, industry, masyarakat, agen donor, dan lain sebagainya.

Selain kreativitas pendidik, faktor pertimbangan instruksional juga sangat penting dalam memanfaatkan media pembelajaran. Terkadang di lapangan, pendidik menggunakan media pembelajaran tanpa mempertimbangkan aspek pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran oleh pendidik diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, memfasilitasi interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta relevan bagi peserta didik di mana saja.

Dengan menggunakan media pembelajaran, diyakini dapat mengubah suasana pembelajaran yang pasif dan mengandalkan pendidik sebagai satu-satunya sumber pengetahuan menjadi suasana pembelajaran yang aktif di mana siswa terlibat dalam diskusi dan dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Ketersediaan beragam media dan teknologi pembelajaran tidak hanya bermanfaat bagi pendidik, tetapi juga bagi peserta didik karena dapat membantu mereka secara fleksibel dalam mencapai tujuan belajar mereka.¹⁷

Jadi dalam konteks ini, penting untuk mengembangkan media pembelajaran agar bisa mengatasi keterbatasan dan kekurangan media yang tersedia. Selain itu, pendidik yang membuat media pembelajaran sendiri dapat menghindari kesalahan karena dapat merancanginya sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan potensi sumber daya yang tersedia. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan inovasi pendidik.

b. Pengertian Media Pembelajaran

¹⁷ Ani Cahyadi, “*Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*”, (Serang: Laksita Indonesia, 2019)

Media berasal dari Bahasa Latin yaitu “*Medius*” yang berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media dikenal sebagai “wasail”, yang artinya adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima.¹⁸

Jadi, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima dengan tujuan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat terjadi.

Media Pembelajaran berfungsi sebagai penghubung antara sumber pesan dan penerima pesan, memicu pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan sehingga orang tersebut terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran sendiri pada dasarnya adalah sebuah proses komunikasi, maka media yang dipakai untuk membantu proses pembelajaran disebut sebagai media pembelajaran.

c. Prosedur Pengembangan Media Pembelajaran

Adapun prosedur pengembangan media pembelajaran menurut Arif S. Sasiman adalah:¹⁹

1) Menyusun Rancangan Media

Untuk membuat media pembelajaran, langkah awal yang harus dilakukan adalah melakukan persiapan dan perancangan yang cermat.

Dalam melakukan perancangan tersebut, penting untuk

¹⁸ Azhar Arsyad, “*Media Pembelajaran*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 3

¹⁹ Arif S. Sasiman, dkk, “*Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*”, (Jakarta: CV. Rajawali, 2003), hal. 165

mempertimbangkan faktor-faktor seperti analisis kebutuhan dan karakteristik siswa, merumuskan kompetensi dan indikator hasil belajar, menjabarkan secara rinci materi yang mendukung tercapainya kompetensi, mengembangkan alat pengukur keberhasilan, menulis naskah media, serta melakukan tes dan revisi.

2) Jenis Naskah Media

Dalam konteks produksi media, naskah berfungsi sebagai panduan untuk menentukan urutan materi yang saling terkait dan akan ditampilkan pada layar komputer. Naskah ini membantu dalam proses pengambilan gambar, perekaman suara, penyatuan gambar dan suara, penggunaan musik, serta penyuntingan gambar dan suara agar alur penyajian sesuai dengan isi naskah, menarik, dan mudah dipahami oleh penonton.

Menghasilkan media yang berkualitas sangat memerlukan naskah sebagai panduan, dan proses ini tidak mudah karena memerlukan teknik dan objek yang nyata agar penonton dapat merasakan objek tersebut dan memahami isi naskah tersebut.

3) Evaluasi Media

Stufflebeam berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses yang terstruktur dan terus-menerus untuk mengumpulkan, memproses, dan menganalisis data yang dapat digunakan untuk memutuskan apa yang harus dilakukan selanjutnya serta memperbaiki kegiatan di masa

depan. Oleh karena itu, setiap media yang dibuat harus dievaluasi terlebih dahulu sebelum digunakan secara luas.

4. Media Pembelajaran Berbasis Digital

a. Pengertian Media Pembelajaran Berbasis Digital

Pembelajaran selalu mengalami perubahan dan penyesuaian dengan perkembangan zaman yang terus berubah agar dapat memberikan relevansi dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, perkembangan teknologi memungkinkan pemanfaatan sistem pembelajaran digital yang dianggap sebagai media alternatif dan efektif untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Teknologi digital memainkan peran penting dalam kemajuan sistem pembelajaran ini.²⁰

Media pembelajaran digital merupakan gabungan tiga kata yaitu "media", "pembelajaran", dan "digital". Secara etimologi, istilah "media" berasal dari bahasa Latin "*medius*" yang berarti sebagai perantara. Di dalam bahasa Inggris, "media" adalah bentuk jamak dari kata "*medium*" yang berarti pengantar atau saluran. Sementara dalam bahasa Arab, kata "media" memiliki sinonim "*wasail*" yang artinya adalah sarana atau jalan.²¹ Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa makna dari "media" mencakup perantara, sarana, alat, dan saluran komunikasi.

²⁰ Eva Zulvi Wityastuti. "Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Digital di Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Penelitian Inovatif*. Vol, 2 No, 1 (2022). 40

²¹ Hamdan Husein Batubara, "*Media Pembelajaran Digital*", (Bandung: PT Rosdakarya, 2021). Hal. 1

Istilah "pembelajaran" adalah kata kunci kedua yang membatasi arti media. Pembelajaran merupakan serangkaian acara yang direncanakan dan ditujukan untuk mencapai hasil belajar. Menurut undang-undang pendidikan nasional Indonesia, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa, pengajar, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.²² Jadi, pembelajaran adalah suatu proses di mana peserta didik berinteraksi dengan seorang pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar dengan tujuan membantu mereka belajar secara efektif.

Dengan merangkum kedua kata tersebut, dapat dipahami bahwa media pembelajaran mencakup berbagai elemen seperti bahan, alat, dan saluran yang mendukung proses belajar-mengajar. Sebagai contoh, meskipun meja bisa digunakan sebagai sarana pembelajaran, tetapi jika digunakan secara khusus untuk membantu siswa memahami konsep bangun datar, maka meja tersebut dapat dianggap sebagai media pembelajaran. Hal yang sama juga berlaku untuk benda asli dan benda buatan yang disiapkan khusus untuk mendukung proses pembelajaran.

Kata kunci yang ketiga adalah kata digital. Secara bahasa kata "digital" berasal dari bahasa Yunani, tepatnya dari kata "*digitus*" yang berarti "jari-jemari". Namun dalam konteks yang lebih khusus, "digital" merujuk pada data atau sinyal yang dinyatakan dengan menggunakan angka 0 dan 1 yang mengidentifikasi tombol hidup dan mati atau disebut dengan bilangan biner. Teknologi digital juga dikenal sebagai teknologi

²² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, "*Sistem Pendidikan Nasional*", (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301, 2003), hal. 2

nirkabel, yang berarti teknologi ini menggunakan sinyal sebagai jalan penghubung untuk mengirim pesan ke media yang tepat.²³ Perangkat yang bisa digunakan untuk mengakses, menghasilkan, dan memproses data digital tersebut umumnya disebut sebagai perangkat atau media digital.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa definisi media pembelajaran digital merujuk pada media yang menggunakan data digital atau dapat menghasilkan citra digital yang dapat diakses, diolah, dan didistribusikan melalui perangkat digital. Beberapa contoh perangkat digital yang umum digunakan adalah komputer, tablet, *smartphone*, kamera digital, jam digital, dan TV Digital.

Kemajuan pesat dalam evolusi teknologi multimedia mengharuskan seorang guru untuk menjaga keseimbangannya. Saat ini, alternatif sistem digital digunakan dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan kita untuk belajar dan beradaptasi dengan situasi teknologi baru secara fleksibel. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk secara kritis mengevaluasi data dan informasi, serta memanfaatkan potensi teknologi untuk memecahkan masalah dan membangun pengetahuan secara kolaboratif. Namun, hal ini harus diimbangi dengan kesadaran akan tanggung jawab pribadi dan kelompok.²⁴

Dari kalimat tersebut, dapat disimpulkan dengan jelas bahwa media digital memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Dengan

²³ Fauzan, "Pemanfaatan Media Digital untuk Pengenalan Angka Arab", (Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab, 2020), hal. 354

²⁴ Ekalias Noka Sitepu, Media Pembelajaran Berbasis Digital, Prosiding Pendidikan Dasar, *Journal.mahesacenter.org*, Vol 1, No 1, Desember 2021: Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, Indonesia. Hal. 245

demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi digital merujuk pada penggunaan perangkat yang menggunakan teknologi informasi, komunikasi, dan media digital untuk membantu manusia dalam menyelesaikan tugas, mengatasi masalah, mengelola dan menyampaikan informasi dengan efektif dan efisien, sehingga memungkinkan kita untuk membangun pengetahuan secara lebih baik.

b. Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital

Pada zaman sekarang, media digital sangatlah penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik dalam bentuk daring maupun tatap muka. Media pembelajaran digital cukup menarik bagi peserta didik karena tidak membosankan dan bahkan bisa membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Azhar Arsyad menyatakan bahwa terdapat empat alasan utama mengapa penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting, yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menyesuaikan dengan paradigma baru, memenuhi kebutuhan pasar, dan mengikuti visi pendidikan global..²⁵ Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga penting karena dapat memengaruhi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa, kemampuan pengajar dalam mengajar, serta suasana pembelajaran secara keseluruhan.

1. Meningkatkan Kemampuan Pendidik

²⁵ Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 13

Media dalam pendidikan dapat berperan sebagai objek atau alat. Sebagai objek, media pembelajaran digunakan sebagai sumber belajar, sehingga guru dapat mempelajari berbagai disiplin ilmu pengetahuan melalui media dan sumber belajar. Sedangkan sebagai alat, media merupakan sarana yang digunakan oleh pendidik untuk berkomunikasi secara akademik dengan siswa, teman sejawat, dan pakar pendidikan.

Oleh karena itu, penting bagi seorang pendidik untuk tidak hanya mahir dalam menggunakan media pembelajaran, tetapi juga memahami cara yang kritis, kreatif, dan positif untuk menggunakannya. Peningkatan kemampuan penggunaan media pembelajaran oleh pendidik ditekankan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi dan Kualifikasi Guru.

2. Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Salah satu alasan masuk akal mengapa penggunaan media pembelajaran berdampak pada kualitas pembelajaran adalah karena media tersebut dapat merangsang berbagai jenis indera siswa selama proses belajar mengajar. Pentingnya menggunakan media pembelajaran digital juga mendukung teori kognitif Bruner. Bruner mengajukan bahwa pembelajaran dimulai dari pengalaman langsung, kemudian melalui gambar, dan akhirnya mencapai pengalaman abstrak.²⁶

Dari teori ini dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran memengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karena itu,

²⁶ Kustandi dan Sutjipto, "*Media Pembelajaran: Manual dan Digital*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 16

pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi pembelajaran yang akan dihadapi.

3. Memenuhi Kebutuhan Siswa

Siswa memiliki kebutuhan psikologis dan biologis. Dalam hal psikologis, Piaget telah membagi tahap perkembangan kognitif manusia menjadi empat tahap, yaitu:

- a. Sensori motor (0-2 tahun) dimana anak hanya memiliki refleksi motorik dan belum dapat berpikir secara logis.
- b. Praoperasional (2-7 tahun) dimana anak telah mampu berpikir logis dan rasional terhadap peristiwa konkret.
- c. Operasi konkret (7-11 tahun) tahap ini dimana anak telah mampu berpikir abstrak, mengajukan hipotesis, dan memprediksi sesuatu.
- d. Operasi formal (12 tahun sampai dewasa) dimana anak telah mencapai tingkat pemikiran yang sangat abstrak.²⁷

Teori Piaget menyatakan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk merangsang pikiran dan emosi manusia, terutama di bawah usia 12 tahun. Media pembelajaran juga dapat memenuhi kebutuhan minat dan preferensi belajar siswa, serta jenis kecerdasan. Adapun dari segi biologis, penggunaan media pembelajaran bermanfaat untuk melatih psikomotorik siswa sehingga mereka semakin terampil dalam melaksanakan berbagai aktivitas pembelajaran. Misalnya, mengamati,

²⁷ Jamaris, "*Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 151

menganalisis, mengumpulkan informasi, mencoba suatu prosedur, dan mengomunikasikan informasi yang diperolehnya.

4. Memenuhi Tuntutan Paradigma Baru

Pendidikan baru telah mendorong pendidik untuk menjadi perancang, fasilitator, motivator, dan pengelola pembelajaran. Karena alasan ini, agar dapat melaksanakan tugas mereka, pendidik tidak boleh menjadi sosok yang paling dominan dalam proses pembelajaran menyajikan materi pelajaran maka akan sia-sia ketika siswa juga akan dengan cepat melupakan materi pelajaran tersebut. Maka dari itu, paradigm baru pendidik harus memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada siswa untuk menjadi aktif dalam mengikuti dan memahami aktivitas belajar mereka.

5. Memenuhi Kebutuhan Pasar

Karena kemajuan teknologi yang semakin meluas, kebutuhan pasar dan dunia kerja telah berkembang pesat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar praktik pembelajaran di sekolah dapat menghasilkan lulusan yang terampil dalam menggunakan teknologi, serta kritis dan kreatif dalam memanfaatkannya.

Salah satu cara untuk memperkenalkan teknologi kepada siswa adalah dengan menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran, seperti kelas virtual, augmented reality, dan teknologi pembelajaran

lainnya. Hal ini dapat mendorong siswa untuk lebih memahami cara menggunakan teknologi yang dibutuhkan.

c. Ciri-Ciri Media Pembelajaran Berbasis Digital

Berikut ini adalah ciri-ciri media maupun konten digital yang dibutuhkan untuk pembelajaran:²⁸

- 1) Multimodal, yang memungkinkan penggunaan berbagai modalitas seperti teks, grafik, audio, dan video dalam satu platform yang sama. Pilihan modalitas yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, misalnya video yang lebih efektif dalam mengajarkan cara berwudhu.
- 2) Multiplatform, yang memungkinkan pengaksesan konten pada berbagai perangkat seperti desktop, tablet, dan ponsel. Konten harus disesuaikan dengan perangkat yang digunakan agar lebih bermanfaat bagi peserta didik..
- 3) Personalisasi, yang memungkinkan peserta didik untuk memilih konten yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka dapat memilih hanya elemen yang diperlukan atau mengambil bagian dalam pengalaman belajar kolaboratif, serta menentukan tempo pembelajaran yang diinginkan.

d. Pemilihan Media Pembelajaran Berbasis Digital

Seorang pendidik atau calon pendidik perlu menyadari bahwa berbagai jenis media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua media

²⁸ Rica Yanuarti, “Modul Pembelajaran Berteknologi Digital”, (Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Pendidikan dan Kebudayaan”, 2020), hal. 21

cocok digunakan dalam semua situasi pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik harus bijaksana dalam memilih media pembelajaran digital yang sesuai dengan situasi pembelajaran tertentu agar dapat memfasilitasi pembelajaran yang baik dan lancar.

Sebagai contoh, jika tujuan pembelajaran adalah untuk mendeskripsikan sebuah gerakan, media video akan lebih efektif dibandingkan dengan media gambar diam dan kata-kata. Namun, penggunaan media video harus didukung dengan perangkat pemutar video dan perancangan pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan melalui video tersebut..

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan media pembelajaran, dan salah satu model yang dapat membantu dalam memilih media pembelajaran adalah model SECTIONS. Model ini mencakup delapan faktor, yaitu: S = Siswa, E = Kemudahan penggunaan, C = Biaya/Waktu, T = Metode Pengajaran, I = Interaksi, O = Pengelolaan, N = Jaringan, dan S = Keamanan dan privasi. Model ini dikemukakan oleh Bates dalam bukunya yang berjudul *Teaching in Digital Age*.²⁹

1. *Student* (siswa)

Kondisi siswa harus menjadi pertimbangan utama pengajar sebelum mempertimbangkan faktor-faktor lainnya. Hal tersebut karena

²⁹ Hamdan Husein Batubara, *Op Cit*, hal. 9-21

media pembelajaran merupakan sebuah perangkat yang membantu baik pengajar maupun siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar. Bagi pengajar, penting untuk mengetahui beberapa hal mengenai siswa seperti kemampuan awal, kebutuhan, minat, aksesibilitas, serta gaya belajarnya.

Beberapa pertanyaan yang perlu dipertimbangkan terkait dengan siswa adalah sebagai berikut:

- a. Apa kebijakan institusi pendidikan terkait dengan peningkatan akses siswa terhadap media pembelajaran? Misalnya memberikan pelatihan.
- b. Bantuan apa yang diberikan oleh institusi pendidikan ketika ada siswa yang tidak memiliki akses ke media pembelajaran yang dipilih? Misalnya meminjamkan computer atau memberikan fasilitas internet gratis.
- c. Seberapa tepatkah media pembelajaran yang dipilih pengajar dapat digunakan oleh siswa dengan baik? Misalnya siswa merasa senang atau mudah dalam menggunakannya.
- d. Apa perangkat yang cenderung digunakan oleh siswa untuk mengakses media secara teratur ketika mereka di rumah atau di luar kampus? Misalnya laptop, *smartphone*, atau tablet.
- e. Bagaimana kebijakan institusi atau pengajar terkait dengan penggunaan perangkat teknologi di dalam kelas? Misalnya bebas, terbatas, dan tidak boleh sama sekali.

- f. Apakah kompetensi prasyarat yang harus dikuasai siswa agar ia dapat mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui media pembelajaran yang dipilih?
- g. Apakah media pembelajaran yang dipilih dapat memfasilitasi gaya belajar siswa?

2. *Ease of use* (mudah digunakan)

Kepraktisan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, pengajar harus mempertimbangkan kemudahan suatu media pembelajaran untuk dipelajari, digunakan diberbagai tempat, mudah diakses, dan diperbaharui sesuai dengan keinginan penggunanya.

Evaluasi kemudahan penggunaan media pembelajaran dapat dilakukan dengan meminta beberapa siswa untuk mencoba dan menilai beberapa jenis media pembelajaran yang berbeda. Misalnya antara buku cetak dengan buku digital, antara video rekaman dengan video langsung. Jika diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan menggunakan jenis media pembelajaran tertentu, pengajar harus memberikan pelatihan terlebih dahulu kepada siswa sebelum menggunakan media pembelajaran tersebut di kelas maupun di luar lingkungan sekolah.

3. *Cost/time* (Biaya/waktu)

Dalam memilih media pembelajaran, biaya merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan. Misalnya biaya peralatan yang diperlukan untuk memproduksi media pembelajaran (hardware dan

software), biaya tersebut meliputi jasa pengajar yang merancang materi media pembelajaran dan biaya untuk membeli atau mencari bahan-bahan seperti foto, musik, dan lainnya yang tidak melanggar hak cipta.

Institusi pendidikan atau pengajar yang ingin menggunakan oleh karena itu, dalam merencanakan media pembelajaran, semua biaya yang diperlukan harus dihitung dengan cermat agar ia memiliki kesiapan yang matang dalam menggunakan media pembelajaran tersebut.

4. *Teaching Media Selection* (Relevansi dengan Pembelajaran)

Dalam memilih media pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan prinsip-prinsip ilmu pembelajaran sehingga media yang digunakan sesuai dengan tujuan, metode pembelajaran, lingkungan, dan prinsip-prinsip tersebut. Dengan demikian, pendidik harus memperhatikan kebutuhan siswa dan komponen-komponen pembelajaran agar media yang dipilih efektif dalam membantu proses belajar dan mengajar. Sebagai contoh, jika materi yang disampaikan bersifat prosedural, lebih baik menggunakan media video daripada media gambar diam atau teks.

5. *Interaction* (Interaksi)

Interaksi memiliki peran penting dalam memfasilitasi interaksi yang efektif antara siswa, guru, dan sumber belajar. Interaksi dalam pembelajaran yang ideal adalah interaksi yang berjalan dalam dua arah, sehingga media pembelajaran harus dirancang dengan baik untuk memungkinkan terjadinya interaksi yang efektif, akan jauh lebih baik

jika ia mampu memfasilitasi proses komunikasi dua arah atau mampu memberikan feedback kepada penggunanya dengan cepat.

Adapun sebagai contohnya yaitu, pendidik dapat menggunakan forum atau grup obrolan untuk meningkatkan jumlah interaksi siswa dengan guru atau antar siswa di luar waktu pembelajaran. Selain untuk memfasilitasi interaksi antara siswa dengan pendidik, interaksi media pembelajaran juga dapat dinilai sejauh mana media tersebut dapat dikontrolkan dan dimanipulasi sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

6. *Organization Issue* (Pengelolaan Masalah)

Pengelolaan masalah ini berkaitan dengan kegiatan mengidentifikasi masalah yang mungkin terjadi akibat penggunaan media pembelajaran. Identifikasi masalah tersebut dapat ditinjau dari tingkat literasi digital warga sekolah, dukungan teknologi dan sumber belajar yang tersedia, dukungan terhadap dana penggunaan media pembelajaran, kreativitas pengajar, dan dukungan dari aturan suatu institusi.

7. *Networking* (Jaringan)

Jaringan merupakan salah satu fitur media digital yang berfungsi untuk menggabungkan siswa dengan komunitas ilmuwan dan sumber belajar yang berkualitas. Dengan jaringan tersebut, siswa diharapkan akan dapat belajar dari berbagai sumber yang terpercaya. Oleh karena itu, pengajar dapat menjadikan jaringan sebagai hal yang menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran yang tepat.

8. *Security and Privacy* (Keamanan dan Privasi)

Keamanan dan Privasi berkaitan dengan keamanan diri dan perangkat yang digunakan oleh siswa dari pelaku kejahatan di dunia maya. Seperti penipuan, perundungan, pornografi, dan lainnya. Maka dari itu, pendidik harus membimbing siswa agar melindungi data pribadinya dan tidak memuat (publish) hal-hal pribadi dan sensitive di media public. Contohnya nomor telepon, alamat rumah, nama orang tua siswa, serta riwayat penyakit.

e. **Macam-Macam Media Pembelajaran Berbasis Digital**

Semakin berkembangnya teknologi, semakin banyak variasi media pembelajaran yang tersedia. Perkembangan teknologi memudahkan pembuatan media pembelajaran. Saat ini, kebanyakan guru memiliki ponsel pintar Android yang bisa digunakan untuk membuat berbagai macam media pembelajaran.

Rica Yanuarti menyatakan bahwa media pembelajaran yang paling umum digunakan saat ini adalah:³⁰

1) Multimedia Interaktif

Multimedia secara terminologis adalah kombinasi berbagai media seperti teks, gambar, suara, animasi, video dan lain-lain secara terpadu dan sinergis melalui computer atau peralatan elektronik lain untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian ini terdapat dua kata kunci yakni terpadu dan sinergis. Hal ini menunjukkan bahwa komponen-

³⁰ Rica Yanuarti, *Op. Cit*, hal. 16-33

komponen multimedia haruslah terpadu atau terintegrasi dan satu sama lain harus saling mendukung secara sinergis untuk mencapai tujuan tertentu. Di samping itu, dalam pengertian tersebut mengandung makna bahwa tiap komponen multimedia harus diolah dan dimanipulasi serta dipadukan secara digital menggunakan perangkat computer atau sejenisnya.

Dilihat dari cara penyajian isi multimedia kepada pengguna, multimedia bisa bersifat linear atau non-linear:

- a. Multimedia linear ialah menyajikan materi secara urut (berjalan mulai dari awal secara urut hingga akhir program), pengguna hanya dapat melakukan interaksi dengan sistem secara minimal misalnya play, pause, dan stop.
- b. Multimedia non-linear ialah pengguna dapat berinteraksi secara maksimal sehingga sajian materi multimedia dapat bercabang kemana-mana dan dapat dikontrol sepenuhnya.

Beberapa elemen multimedia meliputi teks, gambar digital, suara digital, animasi, dan video. Untuk mengembangkan multimedia interaktif, diperlukan alat seperti authoring tools, creating-editing tools, dan pengolah gambar, suara, dan video.

Untuk mendistribusikan hasil akhir multimedia interaktif, dapat dilakukan melalui CD/DVD atau media internet seperti web atau mobile-web melalui smartphone berbasis Android atau iOS

2) Digital Video dan Animasi

Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, penggunaan buku teks dan buku tulis oleh pelajar mulai berkurang. Saat ini, terdapat banyak metode belajar yang efektif dan menarik yang memungkinkan pelajar untuk memperoleh pengetahuan dengan lebih cepat. Salah satu tren dalam e-learning adalah Video Based Learning atau pembelajaran berbasis video. Metode pembelajaran ini telah berhasil menarik minat dunia pendidikan sejak diperkenalkan. Video memiliki keunggulan dalam membuat materi yang sulit lebih menarik dan mudah dipahami, karena otak manusia cenderung lebih tertarik pada gerakan dan visual. Contohnya, sebuah animasi dapat menjelaskan konsep yang sulit dengan cara yang membuat pelajar, baik anak-anak maupun orang dewasa, terus fokus untuk menontonnya. Selain itu, pembelajaran berbasis video dapat membantu pelajar memproses informasi lebih cepat, mempertahankan pengetahuan, dan mengingatnya secara lebih akurat.

Beberapa jenis video pembelajaran yang dapat dikembangkan meliputi:

- a. Microvideo adalah yaitu video pendek yang fokus pada satu topik sempit dan dapat digunakan untuk menjelaskan konsep sederhana atau kompleks dalam beberapa rangkaian video.
- b. Tutorial adalah video instruksional dengan metode pengajaran yang mengajarkan proses atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, dengan durasi antara 2-10 menit dan menggunakan berbagai metode pengajaran.

- c. Training video yaitu video pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan tertentu, dengan topik yang berkaitan dengan interpersonal atau pekerjaan seperti pelatihan perangkat keras dan perangkat lunak. Video pelatihan ini seringkali menggunakan cuplikan orang sungguhan untuk meningkatkan interaktivitas.
- d. *Screencast* adalah video yang terutama terdiri dari rekaman layar yang dirancang untuk mengajarkan seseorang melakukan tugas atau memperoleh pengetahuan.
- e. Animasi, yaitu video yang terdiri dari animasi digital penuh atau video yang ditambah dengan animasi. Animasi dalam video pembelajaran dapat digunakan untuk menggambarkan objek yang tidak dapat dilihat atau peristiwa kompleks yang memerlukan penjelasan detail agar mudah dipahami.

Tips umum membuat pembelajaran berbasis video, antara lain:

- a. Kenali siapa peserta didik kita dan karakteristik perkembangannya
- b. Persiapkan naskah video
- c. Tentukan jenis video yang akan digunakan
- d. Memperhatikan aspek audio
- e. Serta menjadikan video tersebut interaktif.

3) Podcast

Podcast adalah program yang dapat diakses di internet dan biasanya terdiri dari rekaman audio atau video. Podcast dapat berupa rekaman asli dari acara radio atau televisi, kuliah, pertunjukan, atau acara

lainnya. Setiap tipe episode biasanya tersedia dalam format file yang sama, seperti audio atau video, sehingga para pengguna dapat menikmatinya dengan cara yang sama setiap kali mereka mengaksesnya.

Menggunakan podcast sebagai sarana pembelajaran dianggap efektif, terutama dalam memperkuat pendidikan STEM (ilmu pengetahuan, teknologi, teknik, dan matematika), serta memungkinkan sains untuk masuk ke dalam kehidupan sehari-hari. Keuntungan dari penggunaan podcast sebagai media pembelajaran adalah:

- a. Pendengar bisa mengontrol apa yang dia dengar
- b. Podcast dapat dibawa kemanapun
- c. Dan siapa saja dapat membuat dan berbagi podcast bahkan tanpa keahlian khusus.

4) *Augmented Reality* (AR)

Augmented Reality (AR) dapat didefinisikan sebagai sebuah teknologi yang mampu menggabungkan benda maya dua dimensi atau tiga dimensi ke dalam sebuah lingkungan yang nyata kemudian memunculkannya atau memproyeksikannya secara *real time*, yang dapat membantu dalam memvisualisasikan konsep abstrak dan memberikan informasi detail pada pengguna mengenai objek nyata.

Salah satu metode pengembangan AR yang populer saat ini adalah *Markerless AR*, di mana pengguna tidak perlu menggunakan marker untuk menampilkan elemen-elemen digital. Perusahaan-perusahaan besar saat ini sedang mengembangkan aplikasi AR dengan berbagai teknik

*Markerless Tracking seperti Face Tracking, 3D Object Tracking, dan Motion Tracking.*³¹

5) Virtual Reality (VR)

VR merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti pemrosesan gambar digital, grafik komputer, teknologi multimedia, sensor, teknologi pengukuran, kecerdasan buatan, dan bidang lainnya yang membentuk sebuah lingkungan virtual interaktif tiga dimensi yang realistis bagi pengguna. Dengan teknologi ini, manusia dapat merasakan sensasi seperti berada di dunia nyata, dan teknologi ini berpotensi mengubah cara pengajaran multimedia tradisional dengan membawa pengalaman realitas virtual ke dalam proses pembelajaran, meningkatkan interaksi multimedia dari 2D ke 3D, serta membentuk lingkungan simulasi pembelajaran virtual yang canggih.

Penggunaan teknologi VR dalam pembelajaran digital modern bisa memadukan teknologi multimedia, grafik komputer, dan kecerdasan buatan untuk menciptakan situasi nyata dan mengekspresikan konten pembelajaran dalam lingkungan tiga dimensi dan interaksi antar siswa. Hal ini membuat siswa lebih intuitif dan alami dalam berpartisipasi dalam lingkungan virtual, meningkatkan efisiensi penciptaan situasi pembelajaran, dan membuat konten pembelajaran menjadi lebih spesifik dan jelas.

6) Game-based learning dan Gamifikasi

³¹ Mustaqim, "Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*: Vol, 13 N0, 2 (2016). Hal 174-182

Ketika game digunakan sebagai alat pengajaran di dalam kelas, bermain dan belajar dapat digabungkan. Teknologi permainan membuat pelajaran yang sulit lebih menarik dan interaktif. Permainan dapat merefleksikan masalah kehidupan nyata, sehingga siswa harus menggunakan keterampilan berharga untuk mengatasinya. Dunia game virtual memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan baru dan membuat keputusan yang kritis, sambil mengidentifikasi hambatan, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan berlatih berbagai respons. Karena permainan memberikan umpan balik langsung, siswa termotivasi untuk terus memainkannya, yang pada gilirannya membantu mereka mengasah keterampilan secara keseluruhan.

Gamifikasi adalah penggunaan prinsip-prinsip dan elemen utama dari permainan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Elemen-elemen game seperti sistem poin, papan peringkat, lencana, atau elemen lainnya terintegrasi ke dalam aktivitas pembelajaran "konvensional" untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.³²

f. Macam-Macam Aplikasi Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Digital

Berikut adalah beberapa aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi:³³

³² Mekacher, L., "Augmented Reality (AR) and Virtual Reality (VR): The Future of Interactive Vocational Education and Training for People with Handicap". *PUPIL: Internasional Journal of Teaching, Education and Learning*, Vol, 3 No, 1 (2019). Hal 118-128

³³ Nafilatur Rohman, "Media Pembelajaran Masa Kini: Aplikasi Pembuatan Dan Kegunaannya", *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol, 4 No, 2 (2021). Hal. 130-131

1) Aplikasi Cap Cut

Cap Cut, sebuah aplikasi editor video yang dapat diunduh di Playstore untuk penggunaan pada ponsel. Cap Cut memiliki fitur seperti penambahan dan pemotongan klip, penyesuaian posisi, penambahan stiker, dan musik sesuai kebutuhan. Cap Cut cukup efektif untuk digunakan dalam pembuatan media pembelajaran berbasis audio visual.

2) Aplikasi Kinemaster

Aplikasi kinemaster merupakan sebuah aplikasi edit video dengan fitur yang lengkap. Aplikasi ini dapat digunakan oleh pendidik untuk membuat media audio visual. Aplikasi ini dapat di download di Playstore untuk penggunaan pada Handphone dan pada google untuk penggunaan pada PC.

3) Aplikasi Kahoot

Kahoot, sebuah aplikasi pembuatan game quiz interaktif yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Kahoot termasuk dalam media pembelajaran berbasis game edukasi dan dapat meningkatkan minat belajar dan mendukung gaya belajar anak di era digital.

4) Aplikasi Quizizz

Quizizz, sebuah aplikasi untuk membuat quiz interaktif dengan tema dan fitur menarik. Guru dapat membuat soal dan kunci jawaban melalui aplikasi ini.

5) Aplikasi Wordwall

Wordwall, sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk pembuatan game interaktif dalam pembelajaran. Guru dapat membuat pertanyaan yang kemudian dijawab oleh siswa dan hasil penilaian dapat langsung ditampilkan beserta timer dalam menjawab. Aplikasi ini juga memiliki game seperti *Random Wheel* dan *Open The Box*.

6) Aplikasi Powtoon dan Animaker

Sebelum membuat video, guru harus merumuskan jenis video dan alur ceritanya, lalu menggunakan salah satu dari dua aplikasi ini untuk membuat video animasi. Powtoon membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran, prestasi belajar, motivasi belajar, dan keterampilan pengelolaan pembelajaran guru.

7) Canva

Aplikasi Canva merupakan inovasi baru dalam dunia desain grafis. Canva merupakan aplikasi prograf desain grafis seperti poster, flyer, infografik, banner, *card invitation*, *presentation*, atau alat editing untuk foto. Canva dapat membantu membuat desain tanpa perlu menginstal aplikasinya. Di dalam *tools* canva juga banyak terdapat *design* dan animasi yang bisa dengan mudah diedit didalamnya tanpa perlu mendesignnya dari awal.

g. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Berbasis Digital

1) Kelebihan media digital dalam pembelajaran

- a. Bisa menghidupkan suasana kelas, suasana kelas dari diskusi yang terjadi diantara siswa
- b. Menghindari kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar
- c. Pengalaman belajar yang menyenangkan
- d. Bisa menghemat biaya dan waktu
- e. Ramah lingkungan, karena bisa mengurangi penggunaan kertas
- f. Waktu belajar fleksibel
- g. Dapat diakses dengan mudah
- h. Menciptakan proses yang variatif dalam pelaksanaan belajar mengajar
- i. Dari segi materi, siswa sangat mudah memahami
- j. Sangat mengurangi jumlah data yang diperlukan untuk memproses, menyimpan, menampilkan dan mengirim informasi.
- k. Bisa memproduksi data dengan tidak terbatas jumlahnya tanpa pengurangan kualitas
- l. Membantu mempromosikan kesadaran kritis dan mendorong kesetaraan.
- m. Dan dari segi efektifitas, proses pembelajaran menggunakan media digital itu lebih efektif.³⁴

2) Kekurangan media digital dalam pembelajaran

- a. Menguras waktu dalam proses persiapan media pembelajaran.

³⁴ Khoirul Anam, "Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses Belajar Mengajar". *Genderang Asa: Journal Of Primary Education*. Vol, 2 No, 2 (2021). Hal. 84-85

- b. Penyalahgunaan pengetahuan yang digunakan untuk melakukan tindak pidana kriminalitas.
- c. Pelanggaran hak cipta karena kemudahan akses dan menyebabkan lebih mudah melakukan kecurangan (plagiatis).
- d. Keterbatasan akses internet.³⁵

5. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Secara etimologis, fiqih berarti “paham yang mendalam”. Adapun fiqih secara definitif memiliki arti ilmu yang mengkaji tentang hukum-hukum syara’ yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili. Dengan demikian dapat dipahami bahwa fiqih merupakan ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara’ yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil tafsir (jelas).³⁶

Fiqih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham. Menurut T.M Hasbi Ash-Shidqy mengutarakan pendapat pengikut Syafi’i, fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas.³⁷ Pendapat Al Iman Abdul Hamid Al Ghazali, fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ bagi para mukallaf seperti

³⁵ Aulia Rika Harahap, “Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis TIK di SD IT Al-Khoiriyah Dalam Penerapan Berbasis Online”. *Shanun: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol, 1 No, 1 (2022). Hal. 46-47

³⁶ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, “*Kamus Ushul Fikih*”, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 63

³⁷ Hasbi Ash-Shidqy, “*Pengantar Hukum Islam*”, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 29

wajib, haram, mubah, sunnah, makruh dan lain-lain. Mata pelajaran Fiqih adalah ilmu tentang pemahaman dalam hal syariat Islam.³⁸

Jadi, pelajaran Fiqih adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah untuk menjalin hubungan dengan Allah dengan sesama manusia dan dengan alam dalam hal syariat Islam.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Dalam konteks pembelajaran fiqih, artinya adalah sebuah proses di mana seorang guru dan siswa bekerja sama untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa dalam bidang syariat Islam terkait ibadah dan muamalah, baik dalam konteks hukum Ashar maupun praktiknya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa menguasai materi tersebut, mengalami perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan syariat Islam. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran.³⁹

Tujuan dari pembelajaran fiqih adalah agar peserta didik dapat memahami secara mendalam mengenai peraturan-peraturan dalam agama Islam serta bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk menciptakan muslim yang selalu patuh dalam menjalankan seluruh ajaran Islam dengan baik dan benar.⁴⁰

c. Ciri-Ciri Pembelajaran Fiqih

³⁸ Zen Aminuddin, "*Ushul Fiqh*", (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 2

³⁹ Totok, "*Kamus Ushul Fiqh*", (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 65

⁴⁰ Firman Mansir and Halim Purnomo, "Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah.", *Jurnal Al-Wijdan*, Vol, 5 No, 2 (2020). Hal 167-179

- 1) Berdasarkan ayat al-Qur'an (kitab) dan Hadits (sunnah) yang dicantumkan secara tegas dapat dipercaya.
- 2) Tersusun secara sistematis.
- 3) Tercatat dalam berbagai kitab fiqh, yang tersebar menurut mazhab sehingga mudah dipelajari dan diajarkan.
- 4) Mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia yang disertai kaifiah masing-masing.
- 5) Bersifat praktis sehingga mudah dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Fiqh dijadikan petunjuk dalam menghadapi masalah hukum yang memerlukan pemecahan.
- 6) Diajarkan melalui pendidikan jalur sekolah dan institusi masyarakat lainnya.
- 7) Ditransformasikan ke dalam produk badan penyelenggara negara, baik melalui badan legislative dan eksekutif maupun produk badan pelaksana kekuasaan yudikatif.

d. Fungsi Mata Pelajaran Fiqh

Umumnya, fiqh memiliki beberapa peran, yakni sebagai panduan untuk memahami hukum Islam sehingga dapat mengendalikan perilaku seseorang sesuai dengan prinsip etika dan moral yang berlandaskan agama. Selain itu, fiqh juga berfungsi sebagai sumber hukum yang mendorong orang untuk bertindak sesuai dengan ketentuan hukum, sehingga terbentuk masyarakat Muslim yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban mereka untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan sejahtera. Oleh karena itu, penting

bagi pendidik untuk memahami peran fiqih agar pembinaan dan pendidikan siswa dapat terarah sesuai dengan yang telah ditentukan.

Jadi fungsi pelajaran fiqih di Madrasah antara lain:

- 1) Mendorong kesadaran peserta didik untuk beribadah kepada Allah SWT.
- 2) Menanamkan kebiasaan hukum Islam secara ikhlas kepada peserta didik.
- 3) Mendorong kesadaran peserta didik untuk mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.
- 4) Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab di masyarakat.
- 5) Membentuk kebiasaan berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang ada di masyarakat.⁴¹

B. Penelitian Relevan

Orisinalitas dalam penelitian mencakup kajian-kajian sebelumnya yang menjadi bukti keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Orisinalitas data dapat diambil dari berbagai sumber seperti karya tulis ilmiah, skripsi, jurnal penelitian, dan penelitian-penelitian lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan dari orisinalitas dalam penelitian adalah untuk menunjukkan keaslian data yang relevan dengan masalah penelitian yang dihadapi. Sebagai bukti orisinalitas dari penelitian, peneliti dapat membandingkan hasil penelitiannya dengan penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Teni Nurrita pada tahun 2018, pada skripsinya yang berjudul “Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil

⁴¹ Cik Hasan Bisri, *Model Penelitian Fiqih*, (Boggor : Fajar Interpratama, 2003), hal. 1011.

belajar siswa”. Dengan tujuan untuk menemukan jenis media pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar agar pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan efektif. Dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih menarik, membantu meningkatkan efisiensi belajar siswa, meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan kreatif bagi siswa. Melalui penggunaan media pembelajaran, siswa juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka dalam belajar. Perbedaan penelitian Teni Nurrita dengan penelitian peneliti adalah lebih terfokus pada kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran sedangkan penelitian Teni Nurrita lebih kepada cara pengembangan belajar siswa dalam menggunakan media.⁴²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ruhban Maskur pada tahun 2018, pada skripsinya yang berjudul “ Pengembangan media pembelajaran matematika dengan macromedia flash”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan dan kemenarikan media pembelajaran matematika yang dikembangkan dengan menggunakan aplikasi Macromedia Flash. Penelitian ini menggunakan metode Research dan Development (R&D). Data dikumpulkan melalui lembar angket validasi untuk menilai kelayakan modul dan angket respon siswa untuk mengevaluasi kemenarikan. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif untuk mengolah skor dari penilaian validator dan respon siswa, serta deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan

⁴² Teni Nurrita, “*Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”, (Jakarta, 2018)

saran perbaikan dari validator. Berbeda dengan penelitian lain yang lebih fokus pada kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital, penelitian Ruhban Maskur lebih berorientasi pada pengembangan media pembelajaran matematika dengan Macromedia Flash.⁴³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ema Wahyuni Sari pada tahun 2020, pada skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Guru Mengembangkan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Padang Lawas”. Menurut hasil penelitiannya, kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih, yang dapat dilihat dari nilai yang signifikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data melalui observasi, angket, dan uji tes pilihan ganda, dan bertujuan untuk mempelajari pengaruh kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran dan hasil belajar siswa di MAN 2 Padang Lawas. Bedanya dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih fokus pada analisis kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran fiqih berbasis digital, menggunakan metode penelitian kualitatif, dan proses pengumpulan datanya melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁴

4. Jurnal yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Virtual Class* Berbantuan *Google Drive*” yang ditulis oleh Sohibun dan Filza Yulina

⁴³ Ruhban Maskur, “ *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash*”, (Jakarta, 2018)

⁴⁴ Ema Wahyuni Sari, “*Pengaruh Kemampuan guru mengembangkan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di man 2 padang lawas*”, (Medan, 2020)

Ade diperoleh dari hasil pengembangan media pembelajaran dengan bantuan *Google Drive* mencapai tingkat valid dengan skor 3,60. Validitas tersebut dilihat dari dua aspek yakni aspek isi dan tampilan yang memperhatikan kebahasaan dan ketepatan fungsi dari media tersebut. Penelitian ini menjadikan salah satu strategi untuk meningkatkan kemandirian belajar melalui media *virtual class* serta untuk menunjang pembelajaran di kelas. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu pada penelitian ini mengembangkan suatu media yaitu media berbasis *virtual class* dengan bantuan *google drive* sedangkan dalam penelitian ini hanya menganalisis kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital.⁴⁵

5. Jurnal yang diterbitkan oleh At-Turots dengan judul “Pemanfaatan Facebook sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwasannya media pembelajaran dengan bantuan jejaring social pada dasarnya sangat efektif digunakan dan menjadi sebuah strategi pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya dilakukan dikelas saja, tetapi dapat dilakukan dimanapun yang tidak terkait jarak dan waktu. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh At-Turots fokus pada pemanfaatan media yaitu pemanfaatan media facebook sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu lebih fokus pada analisis

⁴⁵ Sohibun dan Filza Yulina Ade, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class berbantuan Google Drive”, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol, 2 No, 2 (2017). Hal 121-129.

kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran Fiqih tingkat sekolah dasar.⁴⁶

⁴⁶ Husna Nashihin, Rani dan Suci, "Pemanfaatan Facebook sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19", *At-Turots; Jurnal Pendidikan Islam* Vol, 2 No, 1 (2020). Hal 23-27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia melalui pengumpulan dan analisis data berupa teks, gambar, suara, dan interaksi yang dihasilkan dari pengamatan dan wawancara secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

² Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 15

penelitian kualitatif metode yang biasa digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan objek untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi peneliti yaitu di SDIT Juara Air Meles Bawah, Curup Timur, kabupaten Rejang Lebong yang dilaksanakan pada 9 Januari- 2023 untuk meneliti sejauh mana kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital di SDIT Juara.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan suatu fakta atau berupa pendapat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto bahwa subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Sedangkan metode penentuan subjek adalah suatu cara untuk menentukan sumber dimana penulis mendapatkan data-data yang akan diperlukan. Karena lingkup penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka untuk menentukan subjek dalam penelitian ini digunakan teknik sampel purposif. Sampel purposive atau *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu. Teknik sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.³

Dalam menentukan subjek penelitian ini, pertimbangan utamanya adalah kesesuaian antara sumber informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran fiqih berbasis digital di SDIT Juara.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah informan sebagai informan awal dipilih secara purposive, objek penelitian yang menguasai permasalahan yang teliti. Informasi selanjutnya diminta kepada informan awal untuk menunjukkan orang lain yang dapat memberikan informasi, dan kemudian informan ini diminta pula untuk menunjukkan orang lain yang dapat memberikan informasi begitu seterusnya. Pada penelitian ini yang dipandang sebagai informan adalah guru mata pelajaran fiqih, sedangkan informan pendukungnya yaitu Kepala/Wakil Sekolah dan siswa SDIT Juara.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena jenis data merupakan suatu cara peneliti untuk mencari informasi lebih banyak tentang data yang di perlukan sehingga akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi secara akurat dan tepat. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar-gambar dari pada

³ Salim dan Syahrur, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 142

angka.⁴ Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Fiqih, Empat Siswa SDIT Juara, dan kondisi umum lokasi penelitian meliputi sarana dan prasarana serta proses kegiatan belajar mengajar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkap data-data yang diperlukan oleh data primer, antara lain berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁶

Penulis menggunakan sumber data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para narasumber.

⁴ Sukarman syarnubi, "*Metode penelitian Suatu Pendekatan PraktiK*". (Curup: LP2 STAIN Curup, 2014), hal. 128

⁵ Suharmi Arikunto, "*Prosedur Penelitian*", (Jakarta.: Rineka Cipta, 2013), hal. 171

⁶ Winario Suratman, "*Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*", (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 163

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁷ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan, oleh karena itu pengumpulan data diperlukan dalam suatu penelitian.

Untuk memperoleh data yang diinginkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun termasuk penelitian kualitatif dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang peneliti perlukan. Pengamatan atau observasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Maka, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu cara dalam pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung (menggunakan indera) maupun secara tidak langsung (menggunakan alat bantu tertentu). Untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan, penulis menggunakan alat bantu yaitu kamera digital. Setelah melakukan observasi, peneliti membuat catatan reflektif untuk mudah dianalisis dan mendapat kesimpulan dari data yang diperoleh serta dikembangkan untuk memperjelas temuan-temuan tersebut.

⁷ Sugiyono, *Op. Cit*, hal 193

Adapun teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif. Peneliti menggunakan observasi ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama data tentang kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran fiqih berbasis digital di SDIT JUARA Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan dibandingkan dengan tujuan penelitian.

Dengan demikian wawancara adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Dengan melakukan wawancara peneliti dapat menggali informasi apa saja yang diketahui melalui pengamatan dan juga apa yang tersembunyi di dalam diri subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada informan, sebagai acuan atau pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini.

Selanjutnya teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sehingga dalam melakukan wawancara,

peneliti telah menyiapkan instrument penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan mendapatkan pertanyaan yang sama, kemudian peneliti atau pengumpul data mencatat jawabannya. Penulis mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqih, dan juga siswa guna mendapatkan informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih di SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong.

Wawancara terstruktur digunakan dengan alasan agar proses wawancara lebih terarah dan mempunyai batasan-batasan dalam pengumpulan data. Wawancara terstruktur dilaksanakan secara efektif, dengan artian dalam kurun waktu yang singkat dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. Dengan menggunakan bahasa yang jelas serta suasana yang rileks sehingga data yang diperoleh adalah data yang objektif dan dapat dipercaya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlangsung bisa berbentuk tulisan, gambar/foto, dan lainnya yang bersumber dari lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.⁸ Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis seperti kronologi perkembangan lembaga, visi dan

⁸ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hal. 92

misi, keadaan pendidik, tenaga kependidikan dan siswa, fasilitas, dan materi pembelajaran. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan sebagai data pendukung terutama untuk mengungkap data yang bersifat administrasi dan data kegiatan yang bersifat dokumentasi. Dalam perdokumentasian ini, data yang diambil adalah data yang berhubungan dengan yang dikaji oleh peneliti, mulai dari Sejarah Sekolah, Profil Sekolah, Visi dan misi sekolah, data guru, data siswa, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya yang mendukung terhadap terselesaikannya skripsi ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.⁹

Jadi, dapat dipahami bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang telah diteliti untuk dilaporkan. Penulis memproses data-data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Kemudian data tersebut dianalisa sedemikian rupa sehingga

⁹ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hal. 280

menjadi paparan data yang mudah dipahami dan diolah dengan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data-data yang bersifat kualitatif tersebut menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu:¹⁰

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu kegiatan penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Dapat disebut tahap *selection*/pemilihan data untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu. Data yang telah direduksi disajikan ke dalam laporan sistematis dan logis. Dalam tahapan ini tujuan yang

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit*, hal 337-345

diharapkan adalah memudahkan dalam mengkonstruksikan di dalam menuturkan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing* (Tahap Penarikan Kesimpulan)

Pada tahap ketiga ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal itu didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Uji Keabsahan Data

Teknik validasi data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Pengamatan yang Berkembang berarti mengamati dengan cermat pengamatan yang lebih dekat dan konsisten. Ini memastikan bahwa data dicatat secara akurat dan sistematis.
2. Triangulasi, yaitu menguji kredibilitas menguji data dari berbagai sumber dan waktu. Dalam penelitian ini data penelitian divalidasi melalui triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber adalah pemeriksaan ulang terhadap data

yang ada melalui sumber informasi, sedangkan triangulasi teori adalah pemeriksaan ulang terhadap teori yang disampaikan oleh para ahli.

3. Kecukupan Referensial. Dengan begitu banyak sumber yang tersedia dari penelitian, sehingga akan banyak pengetahuan akan diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran SDIT Juara

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Juara

SDIT JUARA didirikan pada tahun 2015. Sekolah ini berada dalam naungan Yayasan Indonesia Juara. Pada awalnya ketua Yayasan yaitu Bp. H.Isdiyanto,S.Pd memutuskan untuk menambah unit kerja di Yayasan Indonesia Juara dengan mendirikan sekolah yang bernama SDIT JUARA. Ini merupakan jawaban atas harapan orangtua yang berasal dari TKIT JUARA yang ingin melanjutkan Pendidikan anaknya di sekolah Islam swasta, tapi terkendala dengan biaya yang cukup mahal. Dengan harapan anak yang lulus dari TKIT Juara dapat melanjutkan Pendidikan di SDIT Juara. Akhirnya harapan orangtua pun terwujud. Diawali dengan pembelian sebidang tanah oleh Yayasan Indonesia Juara dari Bp.Noviansyah seharga Rp. 135.000.000 maka cikal bakal sekolah inipun dimulai.

Sekolah ini merupakan sekolah dasar swasta yang beralamat di jalan padat karya desa Air Meles Bawah Kecamatan Curup Timur. Saat pertama kali didirikan siswanya berjumlah sembilan orang. Dengan senantiasa meningkatkan mutu dan promosi maka di tahun 2022 ini dibawah pimpinan Ummi Meliana, S.Pd siswanya sudah berjumlah 185 dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Sekolah ini berada di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan riset dan teknologi kabupaten Rejang Lebong. Secara resmi Izin Operasional

sekolah ini didapat dari dinas terkait. Dengan begitu kurikulum yang berlaku di sekolah ini merupakan keterpaduan antara kurikulum Nasional digabung dengan materi keagamaan. Mengenai kurikulum SDIT Juara merupakan hasil perpaduan keduanya.

Kurikulum yang terpadu, merupakan jawaban dari keinginan orangtua akan adanya sekolah dasar yang mampu mengajarkan dan melahirkan lulusan yang dapat mengaplikasikan kandungan agama Islam dengan baik tanpa meninggalkan kemampuan kognitif yang didapat dari pelajaran-pelajaran umum. Selain itu sekolah ini merupakan sekolah swasta yang memberlakukan biaya yang terjangkau. Biaya yang dibebankan kepada orangtua murid merupakan kebutuhan anak selama disekolah. Biaya tersebut juga bisa dicicil. Jadi bagi orangtua yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah swasta dan terkendala dengan mahalnya biaya sekolah swasta bisa memilih sekolah ini sebagai tempat Pendidikan anak-anaknya.

SDIT Juara sudah memiliki 2 alumni atau Angkatan lulusan. Dengan demikian sudah menjadi bukti bahwa sekolah ini memiliki jalur yang resmi sehingga tidak ada keraguan lagi bagi orangtua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini. Adapun tenaga pengajar yang ada di sekolah ini berjumlah 20 guru. Yang merupakan gabungan antara guru-guru umum dan guru agama. Seiring perkembangan sekolah maka tenaga pengajar bertambah sesuai dengan kebutuhan yang ada.

2. Profil Sekolah

Tabel 4.1
Profil Sekolah SDIT Juara

1. Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	SDIT JUARA
NPSN	69971921
Jenjang Pendidikan	SD
Status Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah:	Jln. Padat Karya, Air Meles Bawah
RT/RW	-
Kode Pos	39118
Kelurahan	Air Meles Bawah
Kecamatan	Kec. Curup Timur
Kabupaten/Kota	Kab. Rejang Lebong
Provinsi	Prov. Bengkulu
Negara	Indonesia
Posisi Geografis	102,5466
2. Data Pelengkap	
SK Pendirian Sekolah	077/YIJ/III/2015
Tanggal SK Pendirian	2015-06-01
Status Kepemilikan	Yayasan
SK Izin Operasional	800/915/Set.3.Dikbud/2017
Tanggal SK Izin Operasional	2017-04-27
Nomor Rekening	0020201037916
Nama Bank	BPD Bengkulu
Cabang KCP/Unit	Curup
MBS	Ya
Memungut Iuran	Ya (Tahunan)
Nominal/Siswa	215,000
Nama Wajib Pajak	SDIT JUARA
NPWP	935514018327000
Rekening Atas Nama	SDIT JUARA
3. Kontak Sekolah	
Nomor Telepon	082177297665
Email	Sditjuara303@gmail.com
4. Data Periodik	
Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 Hari
Bersedia Menerima Bos?	Ya
Sertifikasi ISO	9001:2008
Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik (Watt)	1600
Akses Internet	Telkom Speedy

Akses Internet Alternatif	Telkom Speedy
---------------------------	---------------

Sumber : Dokumentasi SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

3. Visi dan Misi Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara Curup Timur dibangun pada tahun 2015. Sekolah ini berada di bawah pengawasan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara beralamat di Air Meles Bawah, kabupaten Rejang Lebong, propinsi Bengkulu.

a. Visi Sekolah

Menjadikan sekolah Islami, kreatif, mandiri dan berprestasi.

b. Misi Sekolah

- 1) Mengupayakan pendidikan yang berkualitas
- 2) Mendidik siswa-siswi sdit juara dengan konsep multiple intellegences untuk memunculkan setiap keunggulan dan potensi yang dimilikinya.
- 3) Membekali siswa-siswi sdit juara dengan skill yang memadai guna menghadapi jenjang yang selanjutnya.

4. Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan dari pengajaran tersebut sangatlah ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada di gedung SD IT JUARA yang sudah tertata dengan baik dan dibangun dengan menggunakan dana dari pemerintah. dengan sarana dan prasarana sebagai berikut :

Table 4.1
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruang/Alat	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			B	RR	RB	
1.	Kelas 1A	1				
2.	Kelas 1B	1				
3.	Kelas 2	1				
4.	Kelas 3	1				
5.	Kelas 4	1				
6.	Kelas 5A	1				
7.	Kelas 5B	1				
8.	Kelas 6	1				
9.	WC Guru	1				
10.	WC Murid	2		1		
11.	Mushalla	1				
12.	Perpustakaan	1				
13.	Kantor	1				
14.	Ruang Guru	1				
15.	Meja	202				
16.	Kursi	203		1		
17.	Lemari	11				
18.	Infokus/Proyektor	1				
19.	Laptop Guru	3				

Sumber : Dokumentasi SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

Keterangan :

B : Baik

RR : Rusak Ringan

RB : Rusak Berat

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dan sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan pelaksanaan pendidikan yang ada di SD IT JUARA karena guru merupakan

orang yang mendidik para siswa/siswi sehingga menjadi orang yang memiliki ilmu dan berakhlak baik yang bisa bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Tidak terlepas dari kesemua itu karyawan juga merupakan bagian terpenting dari sebuah lembaga pendidikan yang ada di SD IT JUARA sebagai tenaga administrasi yang sangat penting tugas dan fungsinya ilingkungan Madrasah. Bertugas untuk memperlancar jalannya proses pendidikan yang tentunya secara tertib dan teratur, hal ini yang dikenal sehari-hari dengan sebutan tata usaha.

Table 4.2
Data Guru SDIT JUARA

No.	Nama	L/P	Kualifikasi Pendidikan Terakhir		Jabatan
			Jenjang	Jurusan	
1.	Meliana, S. Pd. I	P	S1	Bahasa Inggris	Kepsek
2.	Dedi Firmansyah, S. Pd. I	L	S1	BK	Guru
3.	Veni Hartati, S. Pd. I	P	S1	Bahasa Inggris	TU
4.	Novitasari, SE	P	S1	PBS	Guru
5.	Puji Laras Winarti, S. Pd	P	S1	PGMI	Guru
6.	Riska Mustika Dewi, S. Pd	P	S1	PGMI	Guru
7.	Puri Ariani, S. Pd	P	S1	PGMI	Guru
8.	Candra Hadi Permana, A. Md	L	D3	MI	Operator
9.	Dessy Kurniawaty, S. Pd. I	P	S1	PGMI	Guru
10.	Rani Susela, S. Pd	P	S1	PAI	Guru
11.	Meza, S. Pd	P	S1	PGMI	Guru
12.	Heli Agustin, S. Pd	P	S1	Bahasa Inggris	Guru
13.	Novita Yuliza, S. Pd	P	S1	PAI	Guru
14.	Klesmi Nur Amanah, S. Pd	P	S1	PAI	Guru
15.	Anisa Nur Aziz, S. Pd	P	S1	PAI	Guru
16.	Diana Nofita, S. Pd	P	S1	Bahasa Inggris	Guru

17.	Heryansah	L	SMK	TKJ	Satpam
18	Supriatun	L	MISN	-	Guru
19.	Abdul Aziz	L	-	-	Guru

Sumber : Dokumentasi SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

b. Keadaan Siswa

Perkembangan siswa pada tahun ketahun terus menerus mengalami peningkatan dengan bertambahnya penduduk dan kesadaran bahwa pendidikan merupakan hal yang sama penting.

Table 4.3
Jumlah/Data/Usia/Mutasi Siswa

No	Kelas	Jumlah Ruang Belajar	Jumlah Siswa		Jumlah	Islam		
			L	P		L	P	Jumlah
1	1	2	27	31	58	27	31	58
2	2	1	16	15	31	16	15	31
3	3	1	13	12	25	13	12	25
4	4	1	14	8	22	14	8	22
5	5	2	24	13	37	24	13	37
6	6	1	10	2	12	10	2	12
		8	104	81	185	104	81	185

Sumber : Dokumentasi SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

B. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan data-data mengenai kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital. Penelitian ini dilakukan dengan semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber di SDIT Juara yang telah penulis pilih sebagai lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti selama menggali informasi.

Adapun data analisis kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital di SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut:

Pada tanggal 11 Januari 2023 pukul 09:00 WIB peneliti melakukan kunjungan pertama ke SDIT Juara Air Meles Bawah. Peneliti datang ke sekolah untuk mengantarkan surat izin penelitian. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di SDIT Juara Air Meles Bawah ini. Selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang Sejarah Sekolah, Profil Sekolah, Visi dan Misi Sekolah, Data Guru, dan Data Siswa di SDIT Juara Air Meles Bawah ini.

Pada tanggal 19 Januari 2023 pada pukul 09.30 WIB, peneliti melakukan wawancara yang pertama kalinya kepada Guru Fiqih yaitu kepada ibu Klesmi Nur Amanah, S. Pd dan pada pukul 10:00 WIB peneliti juga melakukan wawancara dengan empat orang siswa kelas IV SDIT Juara Air Meles Bawah. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai Analisis Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Digital di SDIT Juara tersebut.

Pada tanggal 21 Januari 2023 pada pukul 08:30 WIB, peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran Fiqih yang diamati pada kelas IV yaitu pada materi tentang Shalat Dhuha.

Selanjutnya, pada tanggal 7 Februari 2023 pukul 10:00, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SDIT Juara Air Meles Bawah

yakni kepada ibu Meliana, S. Pd. Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama yaitu seputar Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Fiqih di SDIT Juara Air Meles Bawah.

1. Penggunaan media pembelajaran Fiqih berbasis digital di SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong

a. Apakah di SDIT Juara menggunakan media pembelajaran Fiqih berbasis digital dalam proses belajar mengajar?

Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran Fiqih berbasis digital di SDIT Juara, maka dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada ibu Meliana selaku kepala sekolah yang menjadi objek dalam penelitian ini, beliau mengatakan:

“Untuk proses pembelajaran Fiqih di SDIT Juara ini guru-guru sudah menggunakan media pembelajaran yang berbasis digital dalam proses pembelajarannya dan di sesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan atau dipelajari.¹

Hal ini juga dikuatkan oleh ibu Klesmi Nur Amanah selaku guru Fiqih, beliau memaparkan:

“Iya, di SDIT Juara pada pembelajaran Fiqih sudah menggunakan media pembelajaran yang berbasis digital sebagai perantara untuk menjelaskan materi kepada siswa seperti, Power Point atau Slide, Video, dan Animasi yang ditampilkan dengan menggunakan infokus sehingga pembelajaran Fiqih menjadi menarik dan menyenangkan maka materi yang akan di sampaikan itu mudah untuk mereka pahami melalui media ajar yang kita gunakan tersebut. Dan sebagai seorang guru, penting untuk kami itu memahami anak didik agar dapat memberikan pembelajaran yang tepat. Apa lagi saya mengajar anak SD seperti ini, tentu saja tidak bisa disamakan dengan mengajar anak SMP/SMA. Media pembelajaran yang akan

¹ Meliana, *Wawancara*, tanggal 7 Februari 2023, Pukul 10:00 Wib

digunakan tersebut haruslah dibuat menjadi menyenangkan agar tidak membosankan bagi anak-anak.²

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDIT Juara
 Kelas / Semester : IV (Empat) / 2
 Pembelajaran : Fikih Ibadah
 Materi Pokok : Shalat Dhuha
 Alokasi Waktu : 2 X 30 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat memahami ketentuan shalat Dhuha dengan benar.
2. Melalui kegiatan praktik, siswa dapat mempraktikkan tata cara shalat Dhuha dengan tepat..

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ☒ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a dengan khushyuk. <i>Religius</i> ☒ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ☒ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati Video pembelajaran yang menjelaskan materi shalat Dhuha. (<i>Mengamati</i>) • Siswa diajak berdiskusi tentang Shalat Dhuha. Guru mengajukan pertanyaan pembuka, <i>Communication</i> - siapa yang selalu melaksanakan shalat Dhuha . (<i>Menanya</i>) - siapa yang sering atau jarang sekali melaksanakan shalat Dhuha ketika dirumah (<i>Menanya</i>) • Siswa secara berpasangan diminta untuk saling menginformasikan tentang pelaksanaan shalat Dhuha di rumah masing-masing kepada teman di sebelahnya. (<i>Mengkomunikasikan</i>) • Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka akan mendapatkan beragam informasi tentang shalat Dhuha. Siswa kemudian diajak untuk mengamati Video pembelajaran yang menjelaskan tentang shalat Dhuha dan bacaan shalat. (<i>Mengamati</i>) • Siswa secara berpasangan diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari ilustrasi. (<i>Menanya</i>) • Setelah semua selesai mengomunikasikan hasil diskusi, guru memberikan penguatan tentang pelaksanaan shalat Dhuha dan bacaan shalat. • Siswa menjawab pertanyaan dan mengisi soal tentang shalat Dhuha yang terdapat di buku secara mandiri. <i>Mandiri</i> • Siswa dapat mendiskusikan pengalaman yang menurut mereka menarik. <i>Collaboration</i> • Guru menampilkan gambar tentang hukum, keutamaan, jumlah rakaat, dan waktu pelaksanaan. • Guru mengajukan pertanyaan : <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang kalian ketahui tentang hukum, keutamaan, jumlah rakaat, dan waktu pelaksanaan? • Beberapa siswa menjelaskan tentang hukum, keutamaan, jumlah rakaat, dan waktu pelaksanaan. <i>Mandiri</i> • Siswa kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat di buku berdasarkan hasil kerjasama mereka dalam materi tentang hukum, keutamaan dan jumlah rakaat, dan waktu pelaksanaan. 	40 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 4. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya. 5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	10 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Rejang Lebong, Juli 2022
Guru Kelas

Hj. Meliana, S.Pd.I
NIY. 815 01 0612 0004

Klesmi Nur Amanah, S.Pd

² Klesmi Nur Amanah, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 09:30 Wib

Sumber : Dokumentasi SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa.

Alqori Nur Rachman selaku siswa kelas IV memaparkan:

“Iya, pada pembelajaran Fiqih kami sudah menggunakan media pembelajaran. Tapi tidak disemua materi menggunakan media, cuma beberapa materi saja yang menggunakan media. Media pembelajaran yang guru kami gunakan seperti Video dan PPT yang kami kerjakan dari rumah”.³

Hal ini juga dijelaskan oleh Muhammad Zaid Amego siswa kelas IV memaparkan:

“Iya, guru kami sudah menggunakan media dalam pembelajaran Fiqih sehingga kami senang dalam belajar karena ada videonya, ada gambarnya, dan ada suaranya juga. Seperti ketika kami belajar tentang materi sholat guru kami menggunakan video dalam menjelaskan materi tentang sholat itu. Jadi membuat saya menjadi semangat, tidak mengantuk dan saya juga tidak ribut karena saya senang”.⁴

Hal ini juga dijelaskan oleh Muhammad Rajab Ramaghifari siswa kelas IV memaparkan:

“Iya, tapi kebanyakan guru-guru kami menjelaskan hanya dengan menggunakan buku paket. Kami diberikan buku paket satu orang itu satu. Pada pelajaran Fiqih yaitu materi sholat guru kami pernah memberikan gambar dan juga video dan setelah itu kami disuruh praktek”.⁵

Hal ini juga dijelaskan oleh Naufallidzy selaku siswa kelas IV memaparkan:

“Iya, seperti video terus ada gambar dan aplikasi Quizizz yang dikerjakan dari rumah. Tapi tidak disetiap pertemuan mbak”.⁶

³ Alqori Nur Rachman, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 10:00 Wib

⁴ Muhammad Zaid Amego, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 10:00 Wib

⁵ Muhammad Rajab Ramaghifari, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 10:00 Wib

⁶ Naufallidzy, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 10:00 Wib

b. Apakah alasan menggunakan media pembelajaran Fiqih berbasis digital dalam proses belajar mengajar?

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah di SDIT Juara Air Meles Bawah, ibu Meliana menjelaskan bahwa:

“Alasannya menggunakan media dalam proses pembelajaran Fiqih berbasis digital dalam proses belajar mengajar yaitu pertama, anak-anak itu akan lebih tertarik jika media pembelajarannya itu setidaknya tidak berbentuk abstrak tetapi berbentuk konkrit sehingga mudah dilihat, mudah dinikmati, mudah dipahami dan memang teknologi digital di zaman sekarang itu sudah sangat dekat dengan anak-anak jadi anak itu sudah terbiasa dengan teknologi otomatis jika di sajikan dalam bentuk teknologi anak-anak antusias belajarnya meningkat dan motivasi belajarnya meningkat. Kemudian alasan yang kedua yaitu, dengan menggunakan media guru-guru akhirnya ikut menyiapkan konten pembelajarannya itu yang berbasis digital, otomatis guru juga lebih melek digital atau menjadi update tentang digital. Guru itu dituntut untuk bisa menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan harus mengetahui bagaimana penggunaan yang baik terhadap media yang digunakan itu”.⁷

Hal yang sama di jelaskan oleh ibu Klesmi Nur Amanah selaku guru Fiqih, beliau mengatakan bahwa:

“Alasan penggunaan media pada proses pembelajaran adalah agar anak-anak tidak merasa bosan karena kebanyakan guru itu menggunakan metode mengajar ceramah. Nah, jadi kalau menggunakan media seperti: gambar, PPT, dan Video anak-anak menjadi lebih fokus, minat dan juga tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Media yang digunakan dalam proses belajar merupakan alat bantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang akan diberikan. Dengan menggunakan media maka akan menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran di kelas tidak monoton. Melalui penggunaan media ini, maka interaksi antara pendidik dan peserta didik itu akan terjadi. Dan peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran”.⁸

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu:

⁷ Meliana, *Wawancara*, tanggal 7 Februari 2023, Pukul 10:00 Wib

⁸ Klesmi Nur Amanah, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 09:30 Wib

c. Apakah siswa tertarik dengan media pembelajaran yang dibuat oleh guru?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Muhammad Zaid Amego siswa kelas IV memaparkan:

“Jika belajar dengan menggunakan media membuat saya menjadi tertarik untuk belajar karena kalau belajar menggunakan media saya tidak bosan, tidak rebut, dan juga saya tidak bosan karena ada gambarnya dan ada suaranya”.⁹

Hal ini juga dijelaskan oleh Muhammad Rajab Ramaghifari siswa kelas IV memaparkan:

“Kalau belajarnya menggunakan buku paket saya mudah bosan dan juga mengantuk mbak, tapi kalau belajarnya menggunakan video atau gambar rajab senang karena rajab mudah mengerti kalau ada bentuknya. Apalagi kalau materi tentang sholat jadi rajab tahu bagaimana posisi rukuk, posisi sujud dan bacaan-bacaannya juga mudah untuk dimengerti kalau pakai suara”.¹⁰

Hal ini juga dijelaskan oleh Alqori Nur Rachman siswa kelas IV memaparkan:

“Saya lebih tertarik kalau belajarnya itu ada gambar dan suaranya. Kalau belajarnya pakai buku saya susah untuk mengerti, suka ngobrol sama teman dan juga mudah bosan mbak karena hanya mendengarkan dan melihat huruf-huruf saja”.¹¹

Hal ini juga dijelaskan oleh Naufallidzy siswa kelas IV memaparkan:

“Naufal senang mbak kalau belajar pakai video karena bisa melihat gambarnya. Jadi naufal tertarik dan semangat untuk belajar, naufal juga tidak rebut karena biasanya kalau guru jelaskan pakai buku naufal suka rebut mbak dan juga suka ngobrol sama teman sebangku naufal”.¹²

⁹ Muhammad Zaid Amego, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 10:00 Wib

¹⁰ Muhammad Rajab Ramaghifari, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 10:00 Wib

¹¹ Alqori Nur Rachman, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 10:00 Wib

¹² Naufallidzy, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 10:00 Wib

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu:

d. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran materi akan terserap dengan baik?

Dari hasil wawancara dengan Muhammad Rajab Ramaghifari siswa kelas IV memaparkan?

“Iya, dengan menggunakan media ketika belajar membuat rajab tertarik dan semangat untuk belajar sehingga rajab mudah mengerti materi yang disampaikan oleh guru”.¹³

Hal ini juga dijelaskan oleh Muhammad Zaid Amego siswa kelas IV memaparkan:

“Iya, saya mudah untuk memahami apa yang guru jelaskan kalau belajarnya menggunakan media. Dan saya juga mudah untuk mengingat materi yang guru kami ajarkan”.¹⁴

Hal ini juga dijelaskan oleh Alqori Nur Rachman siswa kelas IV memaparkan:

“Iya mudah. Karena dengan menggunakan media ketika belajar itu membuat saya merasa senang, jadi pelajaran yang dijelaskan mudah saya pahami”.¹⁵

e. Apa saja jenis media pembelajaran Fiqih berbasis digital yang digunakan dalam proses belajar mengajar?

Dari hasil wawancara dengan ibu Meliana selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Media pembelajaran itu sebenarnya banyak ya seperti dengan menggunakan alat infokus yang menampilkan video atau bisa juga PPT/Slide, kemudian gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga menggunakan aplikasi-aplikasi yang bisa

¹³ Muhammad Rajab Ramaghifari, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 10:00 Wib

¹⁴ Muhammad Zaid Amego, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 10:00 Wib

¹⁵ Alqori Nur Rachman, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 10:00 Wib

membantu guru dalam menyiapkan media yang akan digunakan. Kalau yang berbasis digital guru-guru itu banyak mengembangkan media itu menggunakan aplikasi seperti: Canva yang di dalamnya itu sudah bisa buat PPT, video dan lainnya. Dan aplikasi Quizizz dan sekarang kami di SDIT Juara ini Ulangan Hariannya itu sudah menggunakan aplikasi Quizizz dari kelas 1-6 dengan menyebarkan link kemudian anak-anak itu masuk pada link tersebut untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru mereka dan mereka merasa kalau mereka itu sedang belajar sambil bermain sehingga pembelajaran pun menjadi sangat menyenangkan. Kemudian guru-guru disini juga sudah menggunakan Kinemaster dalam pembuatan media pembelajarannya yang berbasis digital. Perkembangan teknologi pada masa sekarang ini sebenarnya mempermudah guru-guru itu dalam penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar”.¹⁶

Hal ini juga dikuatkan oleh ibu Klesmi Nur Amanah selaku guru

Fiqih, beliau memaparkan:

“Siswa itu lebih tertarik dengan pembelajaran yang tidak monoton. Jadi kami para guru harus bisa membuat suasana dan media yang kreatif. Dan setiap media pembelajaran itu memiliki kelebihan dan juga kekurangannya masing-masing. Misalnya penggunaan media pada pembelajaran Fiqih dalam bab tentang shalat, guru harus bisa menggunakan media yang mengandung gambar dan suara supaya anak-anak tertarik untuk memperhatikan apa yang akan dijelaskan. Adapun jenis media pembelajaran Fiqih yang berbasis digital yang sudah digunakan di SDIT Juara ini berbentuk Power Point, Video, dan Animasi dengan begitu pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik”.¹⁷

Gambar 4.1
Kegiatan belajar menggunakan Video pembelajaran



¹⁶ Meliana, *Wawancara*, tanggal 7 Februari 2023, Pukul 10:00 Wib

¹⁷ Klesmi Nur Amanah, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 09:30 Wib



Link Video Pembelajaran: <https://vt.tiktok.com/ZSLunoQ2K/>

f. Apakah ada keterbatasan jumlah media di SDIT Juara Air Meles Bawah?

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah ibu Meliana beliau mengatakan bahwa:

“Kalau sarana di SDIT Juara ini kita sudah ada wifi, kemudian handphone semua guru ada hanya mungkin kita keterbatasannya itu dari perangkat-perangkat teknologi untuk siswa seperti komputer, saat mau di aplikasikan di sekolah itu kita keterbatasan komputer dan juga tidak ada Labnya dan infokus di SDIT Juara ini hanya baru ada satu”.¹⁸

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu Klesmi Nur amanah guru Fiqih beliau memaparkan”

“Iya, pasti ada keterbatasan. Kalau mengenai keterbatasan jumlah media di SDIT Juara ini yaitu infokus, karena di SDIT Juara infokusnya hanya ada satu, sehingga membuat kami para guru-guru di sini harus bergantian dalam menggunakannya dan memang sudah dibagi jadwal untuk penggunaannya dan laptop juga kurang serta lab komputer disini belum ada”.¹⁹

g. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran Fiqih berbasis digital?

¹⁸ Meliana, *Wawancara*, tanggal 7 Februari 2023, Pukul 10:00 Wib

¹⁹ Klesmi Nur Amanah, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 09:30 Wib

Menurut hasil wawancara yang dilakukan di SDIT Juara Air Meles

Bawah kepada ibu Meliana selaku Kepala sekolah beliau memaparkan:

“Kalau faktor penghambatnya itu ada beberapa guru yang tidak terbiasa dengan teknologi digital, tapi karena ada tuntutan dari sekolah maka mau tidak mau guru tersebut harus terbiasa dan belajar menggunakan teknologi digital. Selain itu, faktor penghambat lainnya dalam penggunaan media pembelajaran Fiqih yang berbasis digital ini yaitu perangkatnya belum ada di sekolah seperti Lab komputer dan infokusnya hanya ada satu. Dan ini menjadi tantangan sekolah yaitu mengajak yang tidak terbiasa ini menjadi haus akan teknologi digital. Sedangkan faktor pendukungnya itu seperti wifi ada, kuota anak-anak itu juga selalu ada kemudian handphone semua guru dan siswa itu punya. Penggunaan media sudah terlaksana dan sesuai dengan kemampuan masing-masing guru, karena tidak semua guru disini itu bisa dalam penggunaan media, tetapi dengan adanya tuntutan mereka menjadi semangat untuk terus belajar supaya bisa memberikan yang terbaik dalam meningkatkan pembelajaran yang menarik untuk peserta didik, walaupun sarana dan prasarananya yang masih kurang mencukupi”.²⁰

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu Klesmi Nur Amanah guru

Fiqih beliau mengatakan:

“Kalau faktor pendukungnya itu seperti kalau di sekolah, wifi sudah tersedia dan infokus juga sudah ada. Kemudian kuota dan handphone itu semua murid dan guru punya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu infokus tadi karena di SDIT Juara ini hanya memiliki satu infokus sehingga dalam menggunakannya itu guru-guru harus giliran dan juga keterbatasan perangkat lab komputernya belum ada. Kemudian kuota jika di sekolahkan difasilitasi wifi, namun jika di rumah itu kendalanya di kuota dan waktu karena kalau di rumah kita memiliki kesibukan masing-masing seperti ada les privat, kemudian beres-beres rumah, dan juga di SDIT Juara ini pulang juga sore yaitu sampai jam 3 dan juga para siswa ketika belajar menggunakan aplikasi Quizizz yang dikerjakan dari rumah itu ada yang suka lupa karena tidak diingatkan oleh orang tuanya khususnya kelas satu ya karena mereka masih kecil dan ingatannya pun masih kurang karena mereka masih banyak bermainnya. Namun, walaupun demikian kami para guru selalu berusaha agar bisa memanfaatkan media yang akan mempermudah dalam kegiatan

²⁰ Meliana, *Wawancara*, tanggal 7 Februari 2023, Pukul 10:00 Wib

belajar mengajar dengan sarana dan prasarana yang masih sangat terbatas”.²¹

2. Kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital

a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital di SDIT Juara?

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SDIT Juara Air Meles Bawah sebagaimana yang diungkapkan ibu Meliana selaku kepala sekolah beliau memaparkan:

“Kemampuan guru-guru di SDIT Juara ini dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital menurut saya guru-guru sudah cukup mampu dalam segi pengembangan media pembelajaran yang berbasis digital, namun belum efektif karena masih ada sebagian guru yang belum terbiasa dengan teknologi digital sehingga masih membutuhkan lebih banyak lagi bimbingan dalam mengakses langsung media dari internet. Kedua, guru yang masih kurang mampu menggunakan teknologi digital itu disebabkan oleh faktor usia, waktu dan lainnya sehingga membuat guru tersebut susah untuk memahami lebih cepat tentang bagaimana penggunaan dari teknologi digital itu. Ketiga, guru yang kurang ini tadi masih terikat dengan media yang berbasis konvensional yang ada di lingkungan sekitarnya. Dan memang perlu pengasahan yang lebih lagi terkait dengan media yang berbasis digital, baik itu dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya. Karena tidak terlalu fokus dan hanya beberapa persen yang berbasis digital. Dan tidak setiap pertemuan menggunakan media pembelajaran digital, namun hanya dalam beberapa pertemuan saja, dikarenakan seperti yang saya jelaskan tadi bahwasannya di SDIT Juara ini perangkat-perangkatnya itu masih sangat terbatas”.²²

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu Klesmi Nur Amanah selaku guru Fiqih beliau memaparkan:

²¹ Klesmi Nur Amanah, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 09:30 Wib

²² Meliana, *Wawancara*, tanggal 7 Februari 2023, Pukul 10:00 Wib

“Kalau tentang kemampuan menurut saya kami guru Fiqih di SDIT Juara ini sudah cukup mampu dalam penggunaan maupun pengembangan media pembelajaran Fiqih berbasis digital. Akan tetapi, masih ada beberapa guru yang belum terbiasa dan setiap guru kan juga mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga masih membutuhkan banyak latihan serta bimbingan lagi dalam mengembangkan media yang berbasis digital ini dengan usaha mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar yang ada di online ataupun offline. Jadi masih perlu belajar lebih dalam lagi tentang teknologi digital. Kemudian untuk mengembangkan media itu sendiri saya menggunakan beberapa langkah seperti mengidentifikasi tujuan dan materi pembelajaran, memilih desain yang tepat dan konten yang menarik agar mudah dipahami oleh peserta didik”.²³

b. Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran?

Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ibu Meliana selaku kepala sekolah beliau memaparkan:

“Iya, pasti. Karena dalam menggunakan media pembelajaran pasti ada langkah-langkah yang harus dilihat terlebih dahulu, seperti persiapannya, pelaksanaannya nanti bagaimana, harus menyesuaikan dengan karakter siswa, dan menuliskan naskahnya terlebih dahulu sebelum membuat media pembelajaran. Dengan melihat tujuan dari pembelajarannya apa dan harus disesuaikan agar tujuan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru itu harus bisa membuat kondisi kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam suasana yang kondusif, karena kalau media yang digunakan itu membuat kegiatan belajar menjadi tidak kondusif maka dapat dipastikan peserta didiknya tidak paham dengan materi yang disampaikan. Tujuan dari penggunaan media itu adalah untuk membantu guru agar dapat menyampaikan materi pelajaran atau pesan-pesan kepada peserta didik lebih mudah untuk mereka pahami, lebih menarik perhatian, meningkatkan semangat belajarnya, dan juga membuat proses belajar tersebut menyenangkan”.²⁴

²³ Klesmi Nur Amanah, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 09:30 Wib

²⁴ Meliana, *Wawancara*, tanggal 7 Februari 2023, Pukul 10:00 Wib

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu Klesmi Nur Amanah selaku guru Fiqih beliau memaparkan:

“Iya, guru harus membuat media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dan dalam pembuatan media pembelajaran pun itu harus ada persiapannya terlebih dahulu. Kemudian ketepatan dalam memilih media dan mendesain lingkungan belajar sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan akan membuat proses belajar menjadi lebih bermakna serta memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi mereka. Guru-guru disini menurut saya sudah menggunakan media pembelajaran yang berbasis digital yang tepat pada pembelajaran Fiqih, tetapi tidak di setiap pertemuan itu menggunakan media. Dikarenakan keterbatasan pada perangkat tadi yaitu infokus yang hanya ada satu dan guru-guru harus giliran jika ingin menggunakannya”.²⁵

c. Apakah guru kesulitan dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat?

Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ibu Meliana selaku kepala sekolah beliau memaparkan:

“Iya, kadang-kadang masih karena namanya kesulitan itu pasti ada. Sulit untuk menyesuaikan media yang cocok dengan karakter siswa. Tapi tergantung gurunya mau berusaha atau tidak supaya kesulitan ini bisa diatasi. Dan mungkin guru itu merasa kalau membuat media pembelajaran itu membuat dia kerepotan dan ada juga guru yang belum mahir dalam membuat video pembelajaran. Kendala selanjutnya adalah sarana dan prasarana yang tidak memadai, seperti yang saya katakan tadi kalau infokus disini hanya ada satu. Sehingga sarana dan prasarana inilah yang menjadi kesulitan atau kendala utama guru di dalam penggunaan media yang berbasis digital.”²⁶

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu Klesmi Nur Amanah selaku guru Fiqih beliau memaparkan:

“Iya, kalau kesulitan itu pasti ada. Terutama dalam mengajar anak SD ya, jadi guru itu harus benar-benar tepat dalam pemilihan

²⁵ Klesmi Nur Amanah, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 09:30 Wib

²⁶ Meliana, *Wawancara*, tanggal 7 Februari 2023, Pukul 10:00 Wib

media pembelajarannya yang sesuai dengan karakter mereka. Jika media pembelajarannya tidak tepat siswa itu mudah merasa bosan dan menjadi tidak fokus. Guru juga dituntut untuk bisa membuat media yang kreatif yang mampu menyajikan materi dengan sebaik mungkin, nah kesulitannya disini adalah jika gurunya tidak kreatif maka guru tersebut tidak bisa membuat video pembelajaran itu sendiri, melainkan guru harus memilih video yang sesuai dengan tema atau materi yang akan diajarkan”.²⁷

d. Bagaimana cara ibu menyesuaikan media pembelajaran fiqih berbasis digital dengan karakteristik dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda?

Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ibu Meliana selaku kepala sekolah beliau memaparkan:

“Untuk menyesuaikan media pembelajaran fiqih berbasis digital ini dengan karakteristik siswa saya terlebih dulu memahami karakteristik dan juga kebutuhan siswa dalam belajar, misalnya visual, auditori, atau lainnya, kemudian memilih media yang sesuai baik itu berbentuk video atau gambar dan selanjutnya untuk memastikan pemahaman siswa saya biasanya menyuruh mereka untuk membuat ringkasan”.²⁸

e. Apakah ada pelatihan/seminar untuk guru dalam hal pengembangan media pembelajaran berbasis digital di SDIT Juara Air Meles Bawah?

Dalam hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Meliana selaku kepala sekolah beliau memaparkan:

“Iya, kami disini setidaknya setiap setahun sekali pasti mengadakan pelatihan/seminar untuk guru-guru di SDIT Juara ini dalam hal pengembangan media pembelajaran yang berbasis digital. Dengan tujuan agar kemampuan atau keterampilan guru dalam membuat materi ajar menggunakan media pembelajaran berbasis digital dapat meningkat. Dan mayoritas guru itu membutuhkan

²⁷ Klesmi Nur Amanah, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 09:30 Wib

²⁸ Klesmi Nur Amanah, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 09:30 Wib

pelatihan pembuatan materi ajar. Sehingga guru memperoleh pengetahuan baru terkait dengan media pembelajaran berbasis digital. Kemudian guru mampu membuat video pembelajaran sebagai media yang digunakan untuk menyajikan materi pelajaran”.²⁹

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu Klesmi Nur Amanah selaku guru Fiqih beliau mengatakan:

“Iya ada, yaitu berupa seminar/pelatihan yang diadakan di SDIT Juara untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital. Serta kami juga para guru berusaha mengikuti pelatihan-pelatihan yang berasal dari luar yaitu pelatihan online untuk meningkatkan kemampuan dalam pengembangan media pembelajaran. Dengan mengikuti pelatihan tersebut dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi digital”.³⁰

f. Apa saja media pembelajaran Fiqih berbasis digital yang digunakan dalam pembelajaran di SDIT Juara Air Meles Bawah?

Dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah ibu Meliana beliau mengatakan:

“Nah adapun media pembelajaran Fiqih berbasis digital yang digunakan dalam pembelajaran di SDIT Juara ini seperti yang ibu katakan tadi yaitu: Video Pembelajaran, Power Point/Slide dan juga menggunakan berbagai aplikasi dalam mengembangkan media pembelajaran seperti: 1) Aplikasi Quizizz, 2) Aplikasi Canva, 3) Aplikasi Kinemaster dan aplikasi-aplikasi lainnya yang dapat membantu para guru dalam menyiapkan media pembelajaran berbasis digital”.³¹

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu Klesmi Nur Amanah selaku guru Fiqih beliau mengatakan:

²⁹ Meliana, *Wawancara*, tanggal 7 Februari 2023, Pukul 10:00 Wib

³⁰ Klesmi Nur Amanah, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 09:30 Wib

³¹ Meliana, *Wawancara*, tanggal 7 Februari 2023, Pukul 10:00 Wib

“Jenis media pembelajaran Fiqih berbasis digital yang sudah digunakan dalam pembelajaran di SDIT Juara ini seperti: Power Point/Slide dan Video pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan aplikasi Canva bisa berupa video, gambar, teks, animasi dan aplikasi Quizizz, Cap-Cut, dan Kinemaster serta yang lainnya yang bisa membantu mempermudah para guru dalam menyiapkan media pembelajaran yang berbasis digital yang kreatif”.³²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa oleh Muhammad Zaid Amego siswa kelas IV mengatakan:

“Media pembelajaran Fiqih yang guru kami gunakan pada proses belajar mengajar yaitu Video, gambar, dan juga PPT ketika pembelajaran Fiqih, tapi tidak setiap materi menggunakan media. Kami biasanya pakai media itu dua minggu sekali”.³³

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Muhammad Rajab Ramaghifari selaku siswa kelas IV mengatakan:

“Iya, kami pakai video yaitu tentang orang shalat”.³⁴

Hal ini juga dijelaskan Alqori Nur Rachman siswa kelas IV mengatakan:

“Contoh media yang berbasis digital yang kami gunakan dalam pembelajaran adalah gambar yang di tayangkan pakai infokus terus ada video sama tulisan-tulisan juga mbak”.³⁵

g. Upaya apa saja yang sudah ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital di SDIT Juara Air Meles Bawah?

Dalam hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Meliana selaku kepala sekolah beliau memaparkan:

³² Klesmi Nur Amanah, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 09:30 Wib

³³ Muhammad Zaid Amego, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 10:00 Wib

³⁴ Muhammad Rajab Ramaghifari, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 10:00 Wib

³⁵ Alqori Nur Rachman, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 10:00 Wib

“Adapun upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital yaitu: 1) mengadakan Workshop/Seminar, 2) mewajibkan guru-guru mengadakan Ulangan Harian berbasis digital yaitu dengan menggunakan aplikasi Quizizz, 3) menyediakan Wifi di Sekolah, 4) menyediakan Laptop untuk guru”.³⁶

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu Klesmi Nur Amanah selaku guru Fiqih beliau mengatakan:

“Upaya yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital yaitu dengan mengadakan pelatihan/workshop supaya guru-guru itu bisa belajar lebih dalam lagi tentang dunia teknologi digital. Kemudian saling memberikan informasi yang telah didapatkan dari luar diajarkan lagi kepada guru-guru lainnya yang belum paham. Selain itu di sekolah ini juga menyediakan Wifi agar para guru bisa meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan media pembelajaran”.³⁷

h. Menurut ibu apakah guru menguasai cara penggunaan media pembelajaran berbasis digital?

Dalam hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah ibu

Meliana beliau memaparkan:

“Menurut saya guru-guru di SDIT Juara mereka itu belajar sambil membuat, seperti sudah mengikuti pelatihan misalnya nah mereka itu langsung mempraktekkannya. Jadi, menurut saya guru disini sudah cukup menguasai namun ya itu tadi masih perlu banyak bimbingan tentang media pembelajaran yang berbasis digital. Apalagi guru yang belum terbiasa dengan teknologi digital mereka kesusahan dalam memahami bagaimana cara penggunaan serta bagaimana mengakses internet tersebut”.³⁸

Hal ini dikuatkan lagi oleh ibu Klesmi Nur Amanah selaku guru Fiqih beliau mengatakan:

³⁶ Meliana, *Wawancara*, tanggal 7 Februari 2023, Pukul 10:00 Wib

³⁷ Klesmi Nur Amanah, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 09:30 Wib

³⁸ Meliana, *Wawancara*, tanggal 7 Februari 2023, Pukul 10:00 Wib

“Menurut saya, guru-guru disini sudah menguasai tentang cara penggunaan media pembelajaran yang berbasis digital, namun belum bisa dikatakan semuanya mahir. Karena masih ada guru yang belum terbiasa dengan penggunaan teknologi digital terutama dalam mengakses internet. Tapi sejauh ini yang saya lihat para guru sudah menguasai media yang mereka buat dan bisa dilihat dari cara pengoprasiaannya ketika menggunakan media pembelajaran tersebut”.³⁹

i. Apa saja strategi yang ibu lakukan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital?

Dalam hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Meliana selaku kepala sekolah beliau memaparkan:

“Adapun strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital itu berupa “Reward”. Reward ini diberikan kepada guru terdigital atau mahir dalam penggunaan digital dalam proses belajar mengajar”.⁴⁰

Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Klesmi Nur Amanah selaku guru Fiqih beliau memaparkan:

“Strategi yang sudah ibu kepala sekolah lakukan dalam meningkatkan kemampuan kami para guru-guru disini yaitu dengan mengadakan pelatihan atau seminar kemudian ibu kepala sekolah juga memberikan semacam reward untuk guru yang mahir atau guru terdigital. Hal tersebut membuat kami para guru menjadi semangat dan antusias sekali untuk meningkatkan kemampuan kami dalam penggunaan teknologi digital serta dalam mengembangkan media pembelajaran yang berbasis digital”.⁴¹

j. Media pembelajaran berbasis digital apa saja yang sudah dikembangkan dalam proses pembelajaran Fiqih?

³⁹ Klesmi Nur Amanah, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 09:30 Wib

⁴⁰ Meliana, *Wawancara*, tanggal 7 Februari 2023, Pukul 10:00 Wib

⁴¹ Klesmi Nur Amanah, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 09:30 Wib

Dalam hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Meliana selaku kepala sekolah beliau memaparkan:

“Macam-macam media pembelajaran berbasis digital yang sudah dikembangkan dalam proses pembelajaran Fiqih seperti Power Point, Video, dan Animasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Contohnya pada materi Shalat Dhuha bukan hanya gambar orang shalat saja namun ada audionya tentang bacaan-bacaan shalat sehingga anak-anak itu sangat antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran mereka pun tidak bosan karena media yang digunakan tersebut tidak monoton sehingga sangat menarik perhatian siswa”.⁴²

Hal ini dikuatkan lagi oleh ibu Klesmi Nur Amanah selaku guru Fiqih beliau memaparkan:

“Kalau media pembelajaran berbasis digital yang sudah dikembangkan itu, seperti penggunaan aplikasi Quizizz, Kinemaster, Canva, dan Cap-Cut yang sudah memuat gambar, audio, dan teks atau Power Point sehingga guru bisa membuat video pembelajaran yang sekreatif mungkin. Dari yang biasanya menggunakan Mindmapping yang dibuat secara manual dengan menggunakan bahan yang seadanya sekarang kita bisa membuat yang lebih kreatif lagi melalui aplikasi canva yang di dalamnya sudah banyak template yang bisa kita pilih sesuai kebutuhan materi ajar”.⁴³

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu apakah guru Fiqih cukup variatif dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital?

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Muhammad Zaid Amigo selaku siswa kelas IV mengatakan:

“Iya, ketika belajar fiqih kami belajar menggunakan infokus, terus ditampilkan oleh guru kami video tentang bagaimana orang shalat, ada suara dan gambarnya.

⁴² Meliana, *Wawancara*, tanggal 7 Februari 2023, Pukul 10:00 Wib

⁴³ Klesmi Nur Amanah, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 09:30 Wib

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Alqori Nur Rachman selaku siswa kelas IV mengatakan:

“Iya, kami belajar Fiqih kadang-kadang pakai Power Point, kadang-kadang juga pakai Video”.

k. Menurut ibu apakah sebelum menggunakan media, ada menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan?

Dalam hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Meliana selaku kepala sekolah beliau memaparkan:

“Iya, pasti. Sebelum menggunakan media dalam suatu pembelajaran guru-guru itu harus menentukan metode apa saja yang sesuai dengan media pembelajaran yang digunakan agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dan mudah dipahami oleh siswa”.⁴⁴

Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Klesmi Nur Amanah selaku guru Fiqih kelas IV beliau memaparkan:

“Iya, tentu. Karena kita harus menyesuaikan antara media yang kita gunakan itu dengan metode yang akan kita pakai dalam menyajikan materi pelajaran tersebut dan media serta metode ini tidak bisa kita pungkiri sangat berpengaruh sekali terhadap hasil belajar anak nantinya. Guru harus bisa menyesuaikan kedua ini agar materi yang diberikan dapat diingat dan dipahami oleh siswa secara keseluruhan”.⁴⁵

l. Apa saja faktor penghambat yang ibu hadapi dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital?

Dalam hasil wawancara kepada ibu Meliana selaku kepala sekolah beliau memaparkan:

⁴⁴ Meliana, *Wawancara*, tanggal 7 Februari 2023, Pukul 10:00 Wib

⁴⁵ Klesmi Nur Amanah, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 09:30 Wib

“Perkembangan teknologi digital yang begitu cepat dan pesat ini tidak dapat dihindarkan. Dan sekarang menjadi alat yang sangat berguna di kelas, banyak guru yang masih berjuang untuk mengintegrasikan teknologi dalam praktik mengajar mereka. Adapun penghambat yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang berbasis digital ini adalah sarana dan prasarana yang dimaksud adalah lab komputer, laptop, dan infokus. Selain itu juga pengetahuan teknis guru tentang teknologi digital yang masih kurang untuk bisa mengembangkan media pembelajaran di kelas seperti yang saya katakan tadi, ada beberapa guru yang belum terbiasa dengan teknologi. Kemudian selanjutnya adalah kurang di waktu, mereka tidak punya cukup waktu untuk merencanakan pelajaran teknologi yang luar biasa”.⁴⁶

Hal ini dikuatkan oleh ibu Klesmi Nur Amanah selaku guru Fiqih

beliau mengatakan bahwa:

“Nah, kalau faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan mengembangkan media pembelajaran disini adalah kurangnya waktu, sarana, dan prasarananya seperti lab komputer yang belum ada dan laptop yang masih sangat kurang. Dan faktor penghambat selanjutnya yaitu masih ada guru yang belum mahir atau terbiasa dengan teknologi digital sehingga susah untuk mereka membuat multimedia interaktif atau video pembelajaran. Kemudian berikutnya yaitu infokus tadi yang hanya baru ada satu, membuat guru-guru harus bergantian dalam penggunaannya”.⁴⁷

C. Pembahasan

1. Penggunaan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Digital di SDIT Juara

Pada hakekatnya, proses pelaksanaan pembelajaran selalu berkembang dan berimprovisasi demi mengimbangi perkembangan zaman yang semakin pesat. Hal ini terjadi agar proses pembelajaran relevan dengan perkembangan zaman itu sendiri, sehingga kita dapat menerapkan hasil pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Seperti masa sekarang ini, kita

⁴⁶ Meliana, *Wawancara*, tanggal 7 Februari 2023, Pukul 10:00 Wib

⁴⁷ Klesmi Nur Amanah, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 09:30 Wib

dihadapkan pada perkembangan teknologi yang ditandai dengan banyaknya pemanfaatan proses pembelajaran dengan sistem digitalisasi. Munculnya sistem digitalisasi ini tidak terlepas dari fungsi teknologi digital yang dapat kita pandang sebagai media alternative dan efektif yang dapat membantu peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan konsep yang dipahami tentang bagaimana materi pembelajaran tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam menguasainya.⁴⁸

Penggunaan media di dalam proses pembelajaran bukan bermaksud mengganti cara mengajar guru, melainkan untuk melengkapi dan membantu para pendidik dalam menyajikan atau menyampaikan materi informasi yang akan diberikan kepada peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran, maka diharapkan akan terjadinya interaksi dua arah yaitu antara pendidik dan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar pun tidak ada ketentuan kapan media tersebut harus digunakan, akan tetapi para guru harus memiliki kemampuan dalam memilih maupun dalam penggunaannya dalam pembelajaran supaya dapat berdayaguna dan juga tepat sasaran.⁴⁹

Dalam hal ini peneliti menggali informasi dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqih, dan siswa mengenai bagaimana penggunaan media pembelajaran Fiqih Berbasis Digital yang ada di SDIT Juara:

⁴⁸ Eva Zulvi Wityastuti, "Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Digital di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Penelitian Inovatif*. Vol, 2 No, 1 (2022), hal. 40

⁴⁹ Muhammad Hasan, dkk, "*Media Pembelajaran*", (F. Sukmawati: CV Tahta Media Grup, 2021), hal. 41

Berdasarkan hasil wawancara, penelitian relevan serta dilengkapi dengan observasi maka peneliti menyimpulkan bahwa di SDIT Juara para guru telah menggunakan media pembelajaran Fiqih yang berbasis digital pada proses belajar mengajar, namun penggunaan media pembelajaran Fiqih berbasis digital ini belum efektif, karena masih ada sebagian guru yang masih belum memahami tentang media pembelajaran berbasis digital ini dikarenakan belum terbiasa. Di SDIT Juara Air Meles Bawah memiliki beberapa guru dan setiap guru mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, sebagian guru dalam memilih media pembelajaran hanya bisa menggunakan media pembelajaran yang bersifat non IT dan sebagian guru lainnya sudah mampu menggunakan media pembelajaran yang bersifat IT.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangatlah penting agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menimbulkan ketertarikan, minat, motivasi serta mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan. Menurut Azhar Arsyad, ada empat alasan pentingnya penggunaan media pembelajaran, yaitu: meningkatkan mutu pembelajaran, tuntutan paradigm baru, memenuhi kebutuhan pasar, dan merupakan visi pendidikan global.⁵⁰

Di SDIT Juara dalam pembelajaran Fiqih guru-guru sudah menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang berbasis digital seperti: Power Point/Slide, Video dan Animasi. Selain itu, di SDIT Juara para guru juga sudah menggunakan berbagai aplikasi dalam proses pengembangan

⁵⁰ Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 13

media pembelajaran berbasis digital seperti: aplikasi Canva, Cap-Cut, dan Kinemaster.

Menurut guru di SDIT Juara dengan menggunakan media pembelajaran berbasis digital terutama pada pembelajaran Fiqih sangat memudahkan guru dan juga peserta didik, baik itu dalam penyajian materinya dan juga memudahkan peserta didik untuk menguasai serta memahami materi yang diberikan. Dan dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik tidak mudah merasa bosan, tidak ngobrol dengan teman sebangkunya, fokus, tertarik, semangat mengikuti proses pembelajaran, dan membuat peserta didik menjadi aktif. Walaupun di SDIT Juara memiliki keterbatasan jumlah media tidak mempengaruhi semangat dan usaha guru untuk meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital.

2. Kemampaun Guru di SDIT Juara dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Digital

Kemampuan guru merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh seorang pendidik yang telah menjadi bagian dari dirinya dalam menjalankan tugas profesinya demi menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik, maka dari itu seorang guru dituntut untuk mampu mengolah ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat.⁵¹

Dunia pendidikan yang terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian juga dengan media

⁵¹ Desi Nova Natalia Gultom, "*Standar Kompetensi Mengajar Guru*", (Universitas Djuanda, 2021), hal.1

pembelajaran yang semakin canggih dalam proses belajar mengajar dan tidak terbatas hanya pada media dari lingkungan sekitar saja. Penggunaan media pembelajaran akan lebih membawa keberhasilan siswa untuk lebih baik dalam penguasaan materi maka dari itu guru harus bisa mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Maka guru sudah seharusnya melakukan inovasi media pembelajaran sehingga pentingnya pengembangan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dan media yang menyenangkan bagi mereka.⁵²

Keberhasilan penggunaan media tidak terlepas dari bagaimana media itu dipilih dan direncanakan dengan baik.⁵³ Media yang dapat merubah perilaku peserta didik dan meningkatkan hasil belajar. Dalam pembuatan media pembelajaran langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan persiapan dan perancangan yang teliti. Dalam membuat perancangan, maka perlu diperhatikan dan dipertimbangkan hal-hal seperti menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, merumuskan kompetensi dan indikator hasil belajar, merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya kompetensi, menulis naskah media, dan mengadakan tes serta revisi.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan instrument penelitian wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa guru di SDIT Juara sudah memiliki kemampuan yang cukup dalam mengembangkan media

⁵² Rina Puji Utami, "Pentingnya Pengembangan Media Pembelajaran dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar" *Jurnal Dharma Pendidikan* Vol, 12 No, 2 (2017), hal. 63

⁵³ Arif S. Sasiman, dkk, "*Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*", (Jakarta: CV. Rajawali, 2003), hal. 165

pembelajaran Fiqih berbasis digital, namun masih belum efektif. Karena masih ada guru yang belum terbiasa dengan teknologi digital. Di SDIT Juara memiliki beberapa guru yang mempunyai kemampuan berbeda-beda, banyak guru yang sudah mampu menggunakan media pembelajaran berbasis digital namun masih ada sebagian guru yang hanya menggunakan media pembelajaran yang bersifat non IT.

Di SDIT Juara pada pembelajaran Fiqih guru sudah menggunakan berbagai jenis media pembelajaran berbasis digital seperti: Multimedia Interaktif/Video Pembelajaran, Animasi dan Power Point/Slide. Dan di SDIT Juara juga sudah mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam aplikasi pembuatan media pembelajaran seperti: aplikasi Cap-Cut, Kinemaster, dan aplikasi Canva.

Dan di SDIT Juara Air Meles Bawah ini tidak setiap pertemuan menggunakan media pembelajaran Fiqih yang berbasis digital, hanya beberapa pertemuan saja dalam seminggunya. Karena keterbatasan media yang ada di SDIT Juara yang dimana hanya memiliki satu infokus sehingga para guru harus bergantian dan menunggu giliran dalam menggunakannya, serta lab komputer yang belum ada membuat para guru di SDIT Juara sulit untuk mengaplikasikan kepada peserta didik.

Di SDIT Juara upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan media pembelajaran para guru tersebut mengikuti berbagai pelatihan atau seminar baik seminar online maupun offline dengan inisiatif sendiri. Dan di SDIT Juara juga sudah

disediakan Wifi agar guru bisa menggali informasi dari internet untuk mencari bahan serta cara dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital dengan mudah, cepat, dan juga lengkap.

Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SDIT Juara dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital adalah dengan mengadakan seminar/pelatihan setiap tahunnya. Dan guru-guru yang sudah mahir dalam menggunakan teknologi membimbing guru yang masih kurang dalam memahami teknologi digital atau saling membantu antara guru dengan guru. Selain itu, dalam peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital kepala sekolah di SDIT Juara juga menggunakan strategi berupa pemberian “Reward” kepada guru terdigital. Dengan pemberian reward atau penghargaan tersebut diharapkan para guru termotivasi untuk terus meningkatkan kreatifitas maupun kemampuannya dalam melaksanakan tugas di sekolah terutama dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dapat di simpulkan bahwa di SDIT Juara telah menggunakan berbagai macam media pembelajaran fiqih berbasis digital dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, media pembelajaran fiqih berbasis digital dapat mencakup berbagai macam bentuk seperti Power Point/Slide, Digital Video/Multimedia Interaktif dan Animasi. Penggunaan media pembelajaran fiqih berbasis digital ini memberikan banyak manfaat, seperti memudahkan akses dan distribusi materi pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel.
2. Di SDIT Juara guru-guru sudah cukup mampu dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital, namun masih belum efektif. Karena masih ada guru yang belum terbiasa dengan teknologi digital dikarenakan berbagai faktor seperti faktor usia, waktu, keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di SDIT Juara yaitu lab komputer yang belum ada, laptop guru yang masih sangat terbatas, dan juga infokus yang hanya ada satu, sehingga dalam penggunaannya guru-guru harus bergantian dan menunggu giliran. Adapun media pembelajaran Fiqih berbasis digital yang digunakan di SDIT Juara ialah seperti Power Point/Slide, Digital Video/Multimedia Interaktif dan Animasi. Pengembangan media pembelajaran Fiqih berbasis digital di SDIT Juara menggunakan berbagai aplikasi yaitu Cap-Cut, Kinemaster, dan Canva. Upaya

yang dilakukan guru-guru di SDIT Juara dalam meningkatkan kemampuan mereka mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital adalah dengan cara mengikuti seminar yang diadakan oleh sekolah, selain itu mereka juga mengikuti seminar online dengan inisiatif sendiri agar dapat meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital dengan sebaik mungkin.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak sekolah, guru, dan peneliti selanjutnya dari skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Digital di SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong”:

1. Untuk Sekolah, tingkatkan ketersediaan dan aksesibilitas media pembelajaran. Sekolah juga harus memastikan bahwa aksesibilitas media pembelajaran digital dapat diakses oleh guru dan siswa dengan mudah.
2. Untuk Guru, lakukan evaluasi dan perbaiki media pembelajaran secara berkala. Hal ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan keefektifan media pembelajaran tersebut, serta mengetahui apa yang perlu diperbaiki agar media pembelajaran tersebut lebih baik lagi.
3. Untuk Siswa, perluasan wawasan tentang teknologi digital.
4. Untuk penelitian selanjutnya, bisa juga mempertimbangkan pengaruh faktor-faktor sosial, psikologis, dan budaya terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran fiqih berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajisukmo. 2015. “Keterkaitan Antara Moral Knowing, Moral Feeling, Dan Moral Behavior Pada Empat Kompetensi Dasar Guru” *Jurnal Kependidikan*. Vol, 45 No, 2.
- Alqori Nur Rachman, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 10:00 Wib
- Aminuddin, Zen. 2009. *Ushul Fiqh*, Yogyakarta: Teras.
- Anam, Khoirul. 2021. “Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses Belajar Mengajar”. *Genderang Asa: Journal Of Primary Education*. Vol, 2 No, 2.
- Annur, Saipul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Arikunto, Suharmi. 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta.: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ash-Shidqy, Hasbi. 1996. *Pengantar Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Batubara, Hamdan Husein. 2021. *Media Pembelajaran Digital*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Bisri, Cik Hasan. 2003. *Model Penelitian Fiqih*, Boggor : Fajar Interpratama.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyadi, Ani. 2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*, Serang: Laksita Indonesia.
- Ekalias Noka Sitepu. 2021. Media Pembelajaran Berbasis Digital, Prosding Pendidikan Dasar, *Journal.mahesacenter.org*, Vol 1, No 1, Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, Indonesia.
- Fauzan. 2020. *Pemanfaatan Media Digital untuk Pengenalan Angka Arab*, Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab.
- Firman Mansir and Halim Purnomo. 2020. “Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah.”, *Jurnal Al-Wijdan*, Vol, 5 No, 2.

- Gagne. 2005. *Principles Of Instructional Design*, United State: Wardwoth Thomson Learning.
- Gultom. 2021. Desi Nova Natalia, *Standar Kompetensi Mengajar Guru*, Universitas Djuanda.
- Gunawan. 2012. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Aulia Rika. 2022. “Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis TIK di SD IT Al-Khoiriyah Dalam Penerapan Berbasis Online”. *Shanun: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol, 1 No, 1.
- Hasan, Muhammad, et al. 2021. *Media Pembelajaran*, F. Sukmawati: CV Tahta Media Grup.
- Hatta Hs, M. 2018. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, Ruko Valencia: Nizamia Learning Center.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Jamaris. 2015. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jeffrey L, Whitten, et al. 1989. *Systems analysis and design methods*, Homewood, IL: Irwin.
- Jefry Sopacuaperu, Eklepinus. 2020. “Misi Rekonsiliasi dalam Konteks Kemajemukan Agama di Indonesia: Analisis Naratif Yohanes 20: 19-23 dan Implikasi Misiologisnya.” *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 6.1.
- Klesmi Nur Amanah, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 09:30 Wib
- Kustandi dan Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- L, Mekacher. 2019. “Augmented Reality (AR) and Virtual Reality (VR): The Future of Interactive Vocational Education and Training for People with Handicap”. *PUPIL: Internasional Journal of Teaching, Education and Learning*, Vol, 3 No, 1.
- Maskur, Ruhban. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash*, Jakarta.

- Meliana, *Wawancara*, tanggal 7 Februari 2023, Pukul 10:00 Wib
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Rajab Ramaghifari, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 10:00 Wib
- Muhammad Zaid Amego, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 10:00 Wib
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. 2016. "Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*: Vol, 13 N0, 2.
- Nashihin, Husna, et al. 2020. "Pemanfaatan Facebook sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19", *At-Turots; Jurnal Pendidikan Islam* Vol, 2 No, 1.
- Nashrul Firdani, Arief. 2018. *Analisis Kerusakan Pengunci Stern Ramp Pada Mv. Dream Diamond*, Diss: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- Natalia Gultom, Desi Nova. 2021. *Standar Kompetensi Mengajar Guru*, Universitas Djuanda.
- Naufallidzy , *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2023, Pukul 10:00 Wib
- Nurrita, Teni. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jakarta.
- Rohman, Nafilatur. 2021. "Media Pembelajaran Masa Kini: Aplikasi Pembuatan Dan Kegunaannya", *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol, 4 No, 2.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Sarbaini. 2014. *Kompetensi Kepribadian. Kompetensi Sosial Guru dan Prestasi Belajar Siswa*, Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Sari, Ema Wahyuni. 2020. *Pengaruh Kemampuan guru mengembangkan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di man 2 padang lawas*, Medan.

- Sasiman, Arif S, et al. 2003. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Smith, "The Importance Of Ethical Production", *Journal Of Business Ethics*, Vol, 150, No 2.
- Sohibun dan Filza Yulina Ade. 2017. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class berbantuan Google Drive", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol, 2 No, 2.
- Sudarwan, Danim. 2010. *Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Suratman, Winario. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito.
- Syarnubi, Sukarman. 2014. *Metode penelitian Suatu Pendekatan PraktiK*, Curup: LP2 STAIN Curup.
- Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin. 2009. *Kamus Ushul Fikih*, Jakarta: Amzah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2003. "*Sistem Pendidikan Nasional*", (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301.
- Utami, Rina Puji. 2017. "Pentingnya Pengembangan Media Pembelajaran dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar" *Jurnal Dharma Pendidikan* Vol, 12 No, 2.
- Wityastuti, Eva Zulvi. 2022. "Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Digital di Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Penelitian Inovatif*. Vol, 2 No, 1.
- Yanuarti, Rica. 2020. *Modul Pembelajaran Berteknologi Digital*, Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zen, Aminuddin. 2020. *Ushul Fiqh*, Yogyakarta: Teras.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

**“ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA
PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS DIGITAL DI SDIT JUARA AIR
MELES BAWAH CURUP TIMUR REJANG LEBONG”**

No		Indikator	Informan	Pertanyaan
1.	Bagaimana penggunaan media pembelajaran fiqih berbasis digital di SDIT Juara?	-Jumlah pengguna -Tingkat Interaksi -Efektivitas pembelajaran -Dukungan Teknis	-Kepala Sekolah	-Apakah SDIT Juara menggunakan media pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajaran? -Apakah alasan menggunakan media pembelajaran berbasis digital dalam proses belajar mengajar? -Apa saja jenis media pembelajaran Fiqih berbasis digital yang digunakan dalam proses belajar mengajar -Apakah ada keterbatasan jumlah media di SDIT

			<p>Juara Air Meles Bawah?</p> <p>-Menurut ibu apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital di SDIT Juara?</p> <p>-Guru Fiqih</p> <p>-Apakah ibu menggunakan media pembelajaran Fiqih berbasis digital dalam proses belajar mengajar?</p> <p>-Apakah yang menjadi alasan ibu menggunakan media pembelajaran Fiqih yang berbasis digital dalam proses belajar mengajar?</p> <p>-Apa saja jenis media pembelajaran Fiqih berbasis digital yang digunakan dalam proses belajar mengajar?</p> <p>-Menurut ibu apakah ada</p>
--	--	--	--

				<p>keterbatasan media di SDIT Juara?</p> <p>-Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran Fiqih berbasis digital?</p> <p>-Apakah guru Fiqih menggunakan media setiap pembelajaran?</p> <p>-Apa saja bentuk media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar?</p> <p>-Apakah siswa tertarik dengan media pembelajaran yang dibuat oleh guru?</p> <p>-Apakah dengan menggunakan media pembelajaran materi akan terserap dengan baik?</p> <p>-Apakah penggunaan media</p>
--	--	--	--	---

				<p>pembelajaran Fiqihh berbasis digital lebih efektif dibandingkan dengan cara belajar konvensional?</p>
2.	<p>Bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran fiqh berbasis digital di SDIT Juara?</p>	<p>-Penguasaan teknologi -Desain instruksional -Konten dan materi -Integrasi teknologi -Evaluasi</p>	<p>-Kepala Sekolah</p>	<p>-Apakah guru-guru di sekolah ini memiliki kemampuan dan keterampilan teknologi yang cukup untuk mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital? -Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran? -Apa yang menjadi kendala dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital di SDIT Juara?</p>

				<p>-Apakah ada pelatihan/seminar untuk guru dalam hal penggunaan dan pengembangan media pembelajaran Fiqih berbasis digital di SDIT Juara?</p> <p>-Upaya apa yang ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital?</p> <p>-Menurut ibu apakah guru menguasai cara penggunaan media pembelajaran Fiqih berbasis digital?</p> <p>-Apa saja strategi yang ibu gunakan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam</p>
--	--	--	--	--

				<p>mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital?</p> <p>-Media pembelajaran digital apa saja yang sudah dikembangkan dalam proses pembelajaran Fiqih?</p> <p>-Guru Fiqih</p> <p>-Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital? Apa saja tahapan-tahapannya?</p> <p>-Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran?</p> <p>-Apa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran Fiqih?</p>
--	--	--	--	--

				<p>-Menurut ibu apakah guru kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang tepat?</p> <p>-Bagaimana cara ibu mengevaluasi efektivitas penggunaan media pembelajaran Fiqih berbasis digital? Apa saja kriteria evaluasinya?</p> <p>-Bagaimana cara ibu menyesuaikan media pembelajaran Fiqih berbasis digital dengan karakteristik dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda?</p> <p>-Apakah ada pelatihan/seminar untuk guru dalam hal penggunaan dan pengembangan media pembelajaran Fiqih berbasis digital di SDIT Juara?</p>
--	--	--	--	--

				<p>-Apa saja jenis media pembelajaran Fiqih berbasis digital yang digunakan di SDIT Juara?</p> <p>-Upaya apa yang sekolah lakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital?</p> <p>-Apakah guru sebelum menggunakan media, ada menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan?</p> <p>-Menurut ibu apakah guru menguasai cara penggunaan media pembelajaran Fiqih berbasis digital?</p> <p>-Media pembelajaran digital apa saja yang sudah</p>
--	--	--	--	---

				<p>dikembangkan dalam proses pembelajaran Fiqih?</p> <p>-Apakah ada faktor penghambat yang ibu hadapi dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital?</p> <p>-Siswa</p> <p>-Dalam pengalaman mu, bagaimana guru mengaplikasikan media pembelajaran Fiqih berbasis digital dalam proses pembelajaran? Apakah efektif?</p> <p>-Apakah menurutmu penggunaan media pembelajaran Fiqih berbasis digital dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa? Mengapa?</p>
--	--	--	--	---

				<p>-Apakah guru cukup variatif dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital? Fiqih</p> <p>-Apa saja contoh media pembelajaran berbasis digital yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih? Fiqih</p>
--	--	--	--	--

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apakah ibu menggunakan media pembelajaran Fiqih berbasis digital dalam proses belajar mengajar?
2. Apakah yang menjadi alasan ibu menggunakan media pembelajaran Fiqih yang berbasis digital dalam proses belajar mengajar?
3. Apa saja jenis media pembelajaran Fiqih berbasis digital yang digunakan dalam proses belajar mengajar?
4. Menurut ibu apakah ada keterbatasan media di SDIT Juara?
5. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran Fiqih berbasis digital?
6. Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital? Apa saja tahapan-tahapannya?
7. Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran?
8. Apa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran Fiqih?
9. Menurut ibu apakah guru kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang tepat?
10. Bagaimana cara ibu mengevaluasi efektivitas penggunaan media pembelajaran Fiqih berbasis digital? Apa saja kriteria evaluasinya?
11. Bagaimana cara ibu menyesuaikan media pembelajaran Fiqih berbasis digital dengan karakteristik dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda?

12. Apakah ada pelatihan/seminar untuk guru dalam hal penggunaan dan pengembangan media pembelajaran Fiqih berbasis digital di SDIT Juara?
13. Apa saja jenis media pembelajaran Fiqih berbasis digital yang digunakan di SDIT Juara?
14. Upaya apa yang sekolah lakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital?
15. Apakah guru sebelum menggunakan media, ada menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan?
16. Menurut ibu apakah guru menguasai cara penggunaan media pembelajaran Fiqih berbasis digital?
17. Media pembelajaran digital apa saja yang sudah dikembangkan dalam proses pembelajaran Fiqih?
18. Apakah ada faktor penghambat yang ibu hadapi dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital?

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meliana, S. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Juara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yopi Merlina

Nim : 19531202

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

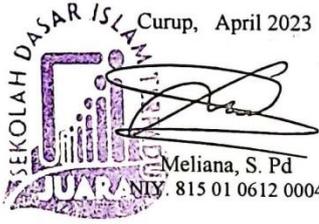
Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Analisis Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Fiqih
Berbasis Digital di SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, April 2023



Meliana, S. Pd
NID. 815 01 0612 0004



Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Klesmi Nur Amanah, S. Pd
Jabatan : Guru Fiqih SDIT Juara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yopi Merlina
Nim : 19531202
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
“Analisis Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Fiqih
Berbasis Digital di SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Januari 2023



Klesmi Nur Amanah, S. Pd

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alqori Nur Rachman

Jabatan : Siswa SDIT Juara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yopi Merlina

Nim : 19531202

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Analisis Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Fiqih
Berbasis Digital di SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Januari 2023



Alqori Nur Rachman

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naufallidzy

Jabatan : Siswa SDIT Juara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yopi Marlina

Nim : 19531202

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Analisis Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Fiqih
Berbasis Digital di SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Januari 2023



Naufallidzy

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Rajab Ramaghifari

Jabatan : Siswa SDIT Juara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yopi Marlina

Nim : 19531202

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
“Analisis Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Fiqih
Berbasis Digital di SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Januari 2023



M. Rajab Ramaghifari

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Zaid Amego
Jabatan : Siswa SDIT Juara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yopi Merlina
Nim : 19531202
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
“Analisis Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Fiqih
Berbasis Digital di SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Januari 2023



M. Zaid Amego

DOKUMENTASI

1. Wawancara bersama Kepala Sekolah SDIT Juara



2. Wawancara bersama Guru Fiqih SDIT Juara



3. Wawancara bersama Siswa SDIT Juara





4. Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar Fiqih menggunakan Video pembelajaran pada materi Shalat Dhuha kelas 4



Kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajarn Power Point





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Dr. Ak. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan *similarity* terhadap skripsi:

Judul : Analisis Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Digital di SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong

Penulis : Yopi Merlina

NIM : 19531202

Dengan Tingkat kesamaan sebesar dua puluh dua persen (22)%

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 14 April 2023

Pemeriksa,

Admin Turnitin Prodi PAI,

Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 198607292019032010



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Yopi Merlina
 NIM : 19531202
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAI

PEMBIMBING I : Muhammad Amin, S.Ag., M
 PEMBIMBING II : Sagittian, M. Kom
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Kemandirian Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Fiqh Berbasis Digital Di SDIT Juara Air Melis Bawah Cemp Timur Karang Lebong

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Diutamakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Yopi Merlina
 NIM : 19531202
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAI

PEMBIMBING I : Muhammad Amin, S. Ag. M
 PEMBIMBING II : Sagittian, M. Kom
 JUDUL SKRIPSI : Media Pembelajaran Fiqh Berbasis Digital di SD IT Juara Air Melis Bawah Cemp Timur Karang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, Muhammad Amin, S. Ag., M
 NIP. 196908072003121001

Pembimbing II, Sagittian, M. Kom
 NIP. 197905012003011007



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	14/01/2022	- Perjanjian beladika - Subjek penguji - Instrumen	[Signature]	[Signature]
2	15/01/2023	- pemeliharaan lingkungan	[Signature]	[Signature]
3	6/23/08	- tentang buku Pendidikan - Perilaku masyarakat - Asas v. e. hukum pidana	[Signature]	[Signature]
4	20/08/2023	Asas. Perilaku k. b.	[Signature]	[Signature]
5				
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	8/2022	- Kajian Jelaskan Rumus Rasio - Latar belakang & Rumus Makro & Mikro	[Signature]	[Signature]
2	02/10/2022	- Rumus & Rasio - rumus & logika - rumus & logika	[Signature]	[Signature]
3	20/08/2022	- tentang pengantar & Lanjutkan	[Signature]	[Signature]
4	05/01/2024	- tentang KAS IV - rumus instrumen	[Signature]	[Signature]
5	13/08/2022	Lanjutan penelitian	[Signature]	[Signature]
6	03/08/2022	- tentang Sema. - tentang Sema W.	[Signature]	[Signature]
7	16/08/2023	Asas lagi Aspi	[Signature]	[Signature]
8				

Cek 1 yovi marlina

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	kelasmayajekbali.files.wordpress.com Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
7	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
9	www.edukasinfo.com Internet Source	1%

10	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
11	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
12	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1%
13	www.researchgate.net Internet Source	<1%
14	digilib.uinsby.ac.id	<1%

BIOGRAFI PENULIS



Yopi Merlina lahir di Talang Donok pada tanggal 19 September 2000 beragama Islam. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan suami istri, Bapak Harlis Sohar dan Ibu Helyani. Penulis pertama kali memasuki jenjang pendidikan di SD N 01 Topos pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP N 02 Lebong dan tamat pada tahun 2016.

Setelah tamat SMP penulis melanjutkan pendidikan di MAN Curup Rejang Lebong dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Stara 1 (S-1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah dan memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis adalah anggota dari:

1. LDK CAIS
2. KAMMI
3. UKM KESENIAN

Dengan ketekunan dan terus belajar serta memiliki motivasi yang tinggi penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini dan mendapatkan gelar Sarjana (S. Pd). Ia berharap penulisan tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas terselesainya Skripsi yang berjudul ***“Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Digital di SDIT Juara Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong”*** ini.